

Katalog BPS: 1101002.1377



STATISTIK DAERAH KOTA PARIAMAN 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**



<http://pariamankota.go.id>

**STATISTIK
DAERAH
KOTA PARIAMAN** **2016**



STATISTIK DAERAH KOTA PARIAMAN TAHUN 2016

No. ISBN : 978-602-1390-34-4

No. Publikasi : 061377.101

Katalog BPS : 1101002.1377

Ukuran Buku : 17,6 Cm x 25 Cm

Jumlah Halaman : VIII + 52 Halaman

Naskah : SEKSI NERACA WILAYAH DAN ANALISIS STATISTIK
BPS KOTA PARIAMAN

Gambar Kulit : SEKSI NERACA WILAYAH DAN ANALISIS STATISTIK
BPS KOTA PARIAMAN

Diterbitkan
oleh : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dicetak oleh : CV. GRAPHIC DWIPA , Padang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kota Pariaman 2016** merupakan publikasi tahunan yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman. Publikasi ini berisikan berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Pariaman yang dilengkapi dengan analisis sederhana, sehingga dapat membantu para pengguna data dan pemangku kepentingan dalam mencermati perkembangan pembangunan Kota ini.

Tujuan awal dari penerbitan publikasi ini berangkat dari pemikiran untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi terkait dengan data-data pokok yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi dan teknologi informasi saat ini. Dengan lebih menekankan kepada analisis deskriptif sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Disadari bahwa publikasi ini masih memiliki berbagai kekurangan, dan oleh karena itu saran konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan untuk edisi mendatang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga publikasi ini dapat tersusun dan bermanfaat bagi pengguna data.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Pariaman,

Ir. Muhammad Hudaya
NIP 19630315 199103 1 004



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	30
2. Pemerintahan	4	12. Konstruksi	33
3. Penduduk	8	13. Hotel & Pariwisata	35
4. Ketenagakerjaan	11	14. Transportasi dan Komunikasi	37
5. Pendidikan	14	15. Perbankan dan Investasi	40
6. Kesehatan	18	16. Harga-harga	42
7. Perumahan	21	17. Pengeluaran Penduduk	43
8. Pembangunan Manusia	22	18. Perdagangan	44
9. Pertanian	23	19. Produk Domestik Regional Bruto	46
10. Pertambangan dan Energi	28	20. Perbandingan Regional	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Geografi dan Iklim Kota Pariaman	1
Tabel 1.2	Kondisi Topografi Kota Pariaman	2
Tabel 1.3	Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya	3
Tabel 2.1	Kecamatan, Ibukota Kecamatan, Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan	4
Tabel 2.2	Banyaknya PNS di Lingkungan Pemko Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	4
Tabel 2.3	Realisasi Belanja Pemko Pariaman Tahun Anggaran 2015 (Milyar Rupiah)	7
Tabel 3.1	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk 2013-2015	8
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan Tahun 2013-2015	9
Tabel 3.3	Komposisi Penduduk Kota Pariaman Tahun 2015	10
Tabel 5.1	Jumlah Sekolah, Murid dan guru Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2015	16
Tabel 5.2	Rasio Murid Terhadap Sekolah dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan 2015	16
Tabel 5.3	Rasio Guru Terhadap Kelas Menurut Tingkat Pendidikan 2015	16
Tabel 5.4	Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa di Kota Pariaman, Tahun 2015	17
Tabel 5.5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Kemampuan Baca Tulis, Tahun 2015	17
Tabel 6.1	Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Pariaman , 2013-2015	18
Tabel 6.2	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kota Pariaman 2013-2015	18

Tabel 9.1	Statistik Tanaman Pangan Kota Pariaman Tahun 2013-2015	23
Tabel 9.2	Komoditi Perkebunan di Kota Pariaman, 2013-2015	25
Tabel 9.3	Produksi Beberapa Jenis Buah-buahan di Kota Pariaman Tahun 2013-2015(Ton)	26
Tabel 9.4	Populasi Ternak dan Unggas di Kota Tahun 2013-2015	27
Tabel 10.1	Pelanggan Perusahaan Air Minum di Kota Pariaman (%) 2015	29
Tabel 11.1	Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga Menurut Cabang Industri, 2015	31
Tabel 12.1	Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kota Pariaman Menurut Kualifikasi Tahun 2015	33
Tabel 12.2	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2015	34
Tabel 13.1	Banyaknya Objek Wisata di Kota Pariaman Tahun 2015	35
Tabel 14.1	Jumlah Kendaraan Wajib Uji Kota Pariaman Tahun 2013-2015	37
Tabel 16.1	Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok di Kota Pariaman Tahun 2015	42
Tabel 19.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kota Pariaman (Juta Rupiah), 2013—2015	47
Tabel 19.2	PDRB Atas Dasar Harga Kons-tan Menurut Lapangan Usaha Kota Pariaman (Juta Rupiah), 2013—2015	47
Tabel 20.1	Urutan PDRB ADHB dan ADHK (2000) dan Kontribusi Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015 (Juta Rp. %)	49
Tabel 20.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Se Sumatera Barat Tahun 2013-2015 (persen)	51
Tabel 20.3	Posisi PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Kabupaten/ Kota Se–Sumatera Barat Tahun 2015(Jutaan Rp.)	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Persentase Jumlah PNS Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	5
Grafik 2.2	Perbandingan Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013 dan 2015	5
Grafik 2.3	Target Realisasi Pendapatan Pemko Pariaman Tahun 2013 dan 2015 (Milyar Rupiah)	6
Grafik 3.1	Penduduk Kota Pariaman 2013-2015	8
Grafik 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan Tahun 2015	9
Grafik 3.3	Piramida Penduduk Kota Pariaman tahun 2015	10
Grafik 4.1	Penduduk Usia Kerja Kota Pariaman Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2015	11
Grafik 4.2	TPAK Kota Pariaman Tahun 2015 (%)	12
Grafik 4.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pariaman Tahun 2012-2015 (%)	12
Grafik 4.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015	13
Grafik 4.5	Persentase Penduduk yang Berstatus Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	13
Grafik 5.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut di Kota Pariaman Tahun 2015	14
Grafik 5.2	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan Tahun 2015	14
Grafik 5.3	Nilai APM dan APK Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2015	15
Grafik 5.4	Angka Melek Huruf Kota Pariaman Tahun 2015	17
Grafik 6.1	Jumlah Imunisasi Bayi Menurut Jenis dan Kecamatan, 2015	18
Grafik 6.2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015	19
Grafik 6.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan Tahun 2015	19



Grafik 6.4	Persentase Penduduk yang pernah rawat inap setahun terakhir Menurut Tempat Rawat Inap Tahun 2015	19
Grafik 6.5	Persentase Perempuan Berumur 15-49 tahun yang pernah kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Tahun 2015	20
Grafik 6.6	Persentase Perempuan Berumur 15-49 tahun yang pernah kawin menurut alat KB atau Cara Tradisional yang sedang digunakan	20
Grafik 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Hunian Tempat Tinggal (m ²) Tahun 2015	21
Grafik 7.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kota Pariaman Tahun 2015	21
Grafik 8.1	Perkembangan Angka IPM Kota Pariaman tahun 2011-2015	22
Grafik 9.1	Distribusi Penggunaan Lahan Tahun 2014-2015(Ha)	23
Grafik 9.2	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kota Pariaman (%) 2013-2015	24
Grafik 9.3	Produktivitas Tanaman Pangan di Kota Pariaman (Ton/Ha), 2013-2015	24
Grafik 9.4	Produktivitas Buah-Buahan di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	26
Grafik 9.5	Populasi Ternak di Kota Pariaman Tahun 2013-2015(Ekor)	27
Grafik 10.1	Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap PDRB Kota Pariaman (%), 2011-2015	28
Grafik 10.2	Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap PDRB Kota Pariaman (%), 2011-2015	28
Grafik 10.3	Pelanggan Perusahaan Air Minum di Kota Pariaman (%), 2015	29
Grafik 11.1	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Tahun 2011-2015	30
Grafik 11.2	Perkembangan Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Pada Struktur Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2011-2015	30
Grafik 11.3	Peranan Sektor Industri Pengolahan Pada Struktur Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015	30
Grafik 11.4	Jumlah Unit Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Cabang Industri Tahun 2013-2015	31
Grafik 11.5	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Cabang Industri Tahun 2013-2015	31

Grafik 11.6	Jumlah Unit Industri Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman Tahun 2011-2015	32
Grafik 11.7	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman Tahun 2011-2015	32
Grafik 12.1	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Kualifikasi di Kota Pariaman Tahun 2015	33
Grafik 12.2	Nilai Tambah Sektor Konstruksi di Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2011-2015	34
Grafik 13.1	Jumlah Unit Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Pada Hotel dan Wisma di Kota Pariaman Tahun 2015	36
Grafik 13.2	Jumlah Penumpang Kereta Api Pariaman-Padang Tahun 2011-2015	36
Grafik 13.3	Banyaknya Wisatawan Domestik dan Mancanegara 2011-2015	36
Grafik 14.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan Tahun 2015 (m)	37
Grafik 14.2	Panjang Jalan Negara Menurut Kondisi Jalan di Kota Pariaman Tahun 2015	37
Grafik 14.3	Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi Jalan di Kota Pariaman Tahun 2015	37
Grafik 14.4	Persentase Kepemilikan Alat Komunikasi di Kota Pariaman Menurut Kategori Perkotaan dan Peesaan Tahun 2015	38
Grafik 14.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kategori Perkotaan dan Peesaan Tahun 2015	39
Grafik 14.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015	39
Grafik 15.1	Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito pada Bank-bank di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	40
Grafik 15.2	Nilai Posisi Giro, Tabungan, dan Deposito pada Bank-bank di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	40
Grafik 15.3	Jumlah Peminjam (orang) pada Bank-bank di Kota Pariaman, 2012-2015.	41
Grafik 15.4	Jumlah Pinjaman (Ribu Rp.) pada Bank-bank di Kota Pariaman, 2012-2015	41
Grafik 17.1	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kota Pariaman 2012-2015	43
Grafik 17.2	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan dan Non Makanan di Kota Pariaman, Tahun 2012-2015 (%)	43



Grafik 18.1	Banyaknya SIUP yang Diterbitkan Tahun 2011-2015	44
Grafik 18.2	Banyaknya Pedagang yang Memiliki SIUP Menurut Golongan di Kota Pariaman Tahun 2015	44
Grafik 18.3	Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2010-2015	45
Grafik 18.4	Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran pada PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2010-2015	45
Grafik 19.1	Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, Kota Pariaman 2015	46
Grafik 19.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2010 - 2015	46
Grafik 19.3	Struktur Ekonomi Kota Pariaman dari Sisi Produksi Tahun 2015	48
Grafik 19.4	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Pariaman (Ribu Rupiah) 2011- 2015	49
Grafik 19.5	Pendapatan Regional Perkapita Atas dasar Harga Berlaku Kota Pariaman (Ribu Rupiah) 2011 - 2015	49
Grafik 20.1	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan Kab/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2015	51

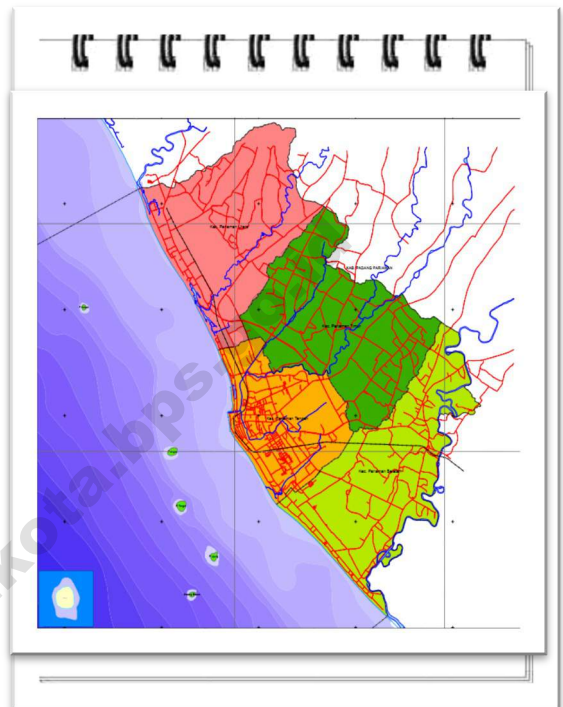
Kota Pariaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman resmi dinobatkan sebagai Kota Otonom berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2002. yang posisinya berada pada $0^{\circ}33'00''$ s.d. $0^{\circ}40'43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}04'46''$ s.d. $100^{\circ}10'55''$ Bujur Timur.

Luas wilayah Kota Pariaman tercatat $73,36 \text{ km}^2$ atau hanya 0,17 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat yang mencapai $42.297,30 \text{ km}^2$. Jarak Kota Pariaman lebih kurang 56 kilometer dari Kota Padang dan 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Seluruh wilayah Kota Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan terbagi kedalam empat kecamatan yakni: Kecamatan Pariaman Selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Utara dan Pariaman Timur.

****Tahukah Anda****

Luas wilayah Kota Pariaman sebesar $73,36 \text{ km}^2$ atau setara 0,17 persen dari luas seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat ?

Peta Kota Pariaman



Tabel 1.1. Statistik Geografi dan Iklim Kota Pariaman

Uraian	Satuan	2015
Luas Wilayah	km^2	73,36
Ketinggian	m dpl	0 - 15
Kecepatan Angin	km/jam	1,70
Kelembaban	%	85,6
Hari Hujan	hari	14
Rata-rata Curah Hujan	mm	326
Panjang Garis Pantai	km	12

Sumber: BAPPEDA Kota Pariaman

Tabel 1.2 Kondisi Topografi Kota Pariaman

Kondisi Topografi	Jumlah (ha)
Datar (0-2%)	6786
Bergelombang (3-15%)	184
Curam (16-40%)	366
Sangat Curam (>40%)	0
Jumlah (ha)	7336

Sumber: BAPPEDA Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang terletak di Pantai Barat Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian wilayah antara 0 sampai dengan 15 meter di atas permukaan laut dan memiliki empat buah pulau-pulau kecil yaitu Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Kota Pariaman memiliki panjang garis pantai lebih kurang 12 kilometer dan luas lautan 282,69 Km².

Seperti pada umumnya daerah lain yang berada di bagian Pantai Barat pulau Sumatera, Kota Pariaman memiliki jenis bebatuan resen dan tuna vulkan.

Kota Pariaman dilalui oleh tiga buah sungai yaitu Batang Manggung yang melalui Kecamatan Pariaman Utara, Batang Piaman, yang melewati Kecamatan Pariaman Tengah serta Batang Mangau yang melalui Kec. Pariaman Selatan. Topografi wilayah, geomorfologi dan morfologi wilayah secara bersama-sama telah membentuk pola aliran sungai.

Pesta Tabuik di Kota Pariaman



Kondisi topografi Kota Pariaman dapat dikelompokkan kepada jenis morfologi dataran yang memiliki sedikit daerah perbukitan. Karena terletak di tepi pantai, sebagian besar lahannya merupakan hamparan dataran rendah yang landai.

Pemanfaatan tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekstur tanah, drainase, kedalaman efektif, lereng dan faktor pembatas lainnya. Keadaan tekstur tanah dibedakan antara tekstur tanah halus, sedang, dan kasar. Penyebaran tekstur tanah di Kota Pariaman terbagi atas tekstur halus seluas 2.636 ha (35,93 persen) dan tekstur kasar 4.704 ha (64,07 persen).

Kondisi tanah berdasarkan drainase, sebagian besar wilayah Kota Pariaman termasuk kategori tidak pernah tergenang. Sementara itu dari segi kedalaman efektif tanah, hampir keseluruhan wilayahnya memiliki kedalaman lebih dari 90 cm, dan termasuk kawasan budidaya.

Tabel 1.3 Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya

Jenis Penggunaan	Luas Tanah (Ha)
Pemukiman	1.502,01
Sawah/Tegalan	1.927,64
Kebun Campuran	2704,09
Perkebunan Rakyat	665,00
Hutan Sejenis	12,00
Semak-semak	100,8
Lain-lain	424,1
Total	7.336,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kota Pariaman

Tabel 2.1. Kecamatan, Ibukota Kecamatan, Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Kel.	Jumlah Desa
1	Pariaman Selatan	Kurai Taji	0	16
2	Pariaman Tengah	Alai Gelombang	16	6
3	Pariaman Timur	Sungai Pasak	0	16
4	Pariaman Utara	Naras	0	17
		Total	16	55

Sumber: Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Kota Pariaman

Tabel 2.2. Banyaknya PNS di Lingkungan Pemko Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	24	2	26
SMP	17	0	17
SMA	191	169	360
D I/ D II	26	187	213
D III	78	241	319
S 1	742	1.391	2.133
S 2	104	96	200
Jumlah	1.182	2.086	3.268

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kota Pariaman

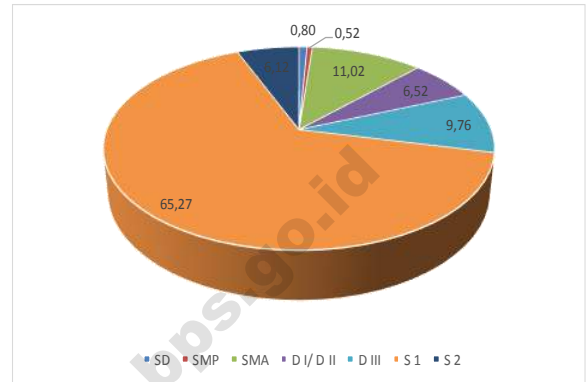
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 10 tahun 2009 tentang Pembentukan Kecamatan Pariaman, pada akhir tahun 2009, jumlah Kecamatan di Kota Pariaman telah bertambah menjadi 4 (empat) kecamatan, dari sebelumnya 3 kecamatan

Dari empat kecamatan, Kecamatan Pariaman Tengah merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki struktur pemerintahan terendah yakni, 16 Kelurahan dan 6 Desa, sedangkan Kecamatan Pariaman Utara memiliki 17 desa, serta Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur masing-masing memiliki 16 Desa.

Pada tahun 2015 terdapat 3.268 orang Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di lingkungan pemerintah Kota Pariaman. Apabila dirinci menurut pendidikan yang ditamatkan, tercatat 200 orang berpendidikan Pasca Sarjana, 2.133 orang Sarjana, 319 orang dengan pendidikan Diploma III, 213 orang D I/ D II, 360 orang dengan pendidikan SLTA, 17 orang lulusan SLTP, dan 26 orang lulusan SD.

Pada grafik 2.1 dapat dilihat komposisi pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Kota Pariaman yang sebagian besarnya (65,27) persen berpendidikan setingkat sarjana Strata 1. Tamatan SMA (11,02) persen, tamatan Diploma 1 dan Diploma 2 sebanyak 6,52 persen serta Diploma 3 sebanyak 9,76 persen. Sedangkan yang sudah memiliki pendidikan setingkat Pasca Sarjana berjumlah 6,12 persen, sisanya 0,80 persen berpendidikan setingkat SD dan 0,52 persen berpendidikan setingkat SMP.

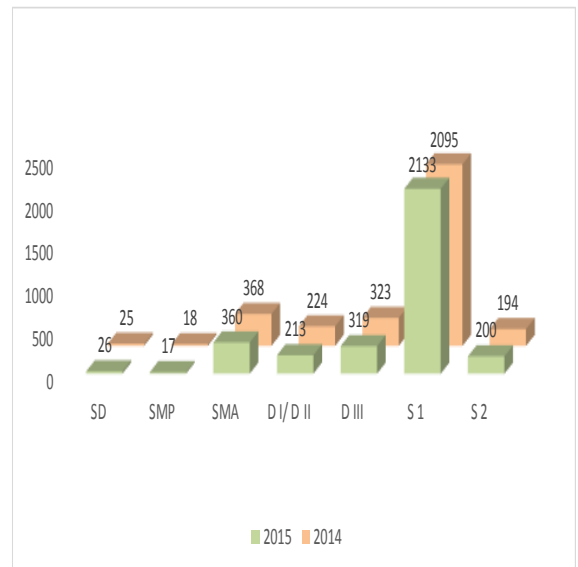
Grafik 2.1 Persentase Jumlah PNS Menurut Pendidikan Tertinggi yang Dita matkan



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kota Pariaman

Grafik 2.2 menunjukkan perbandingan data jumlah PNS di tahun 2015 dan tahun 2014. Dari sisi jumlah tidak banyak berbeda namun terjadi sedikit peningkatan untuk jumlah PNS yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana dari 2.095 orang pegawai di tahun 2014 menjadi berjumlah 2.133 orang pegawai di Tahun 2015 (naik 1,81 %).

Grafik 2.2 Perbandingan Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014 dan 2015

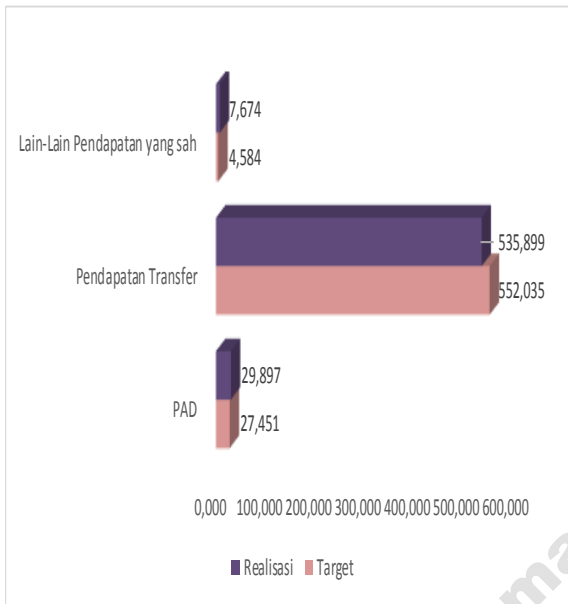


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kota Pariaman

**** Tahukah Anda?**

PNS di lingkungan pemerintah kota Pariaman yang memiliki tingkat pendidikan setingkat Pasca Sarjana berjumlah 6,12 persen.

Grafik 2.3 Target & Realisasi Pendapatan Pemko Pariaman Tahun 2015 (Milyar Rupiah)



Sumber: Pengolahan hasil Survei Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/ Kota 2015

Dalam tata kelola roda pembangunan di Kota Pariaman, terdapat tiga sumber penerimaan, yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak, retribusi, pengelola kekayaan daerah yang dipisahkan dan penerimaan lain-lain.

2. Pendapatan Transfer yang bersumber dari:
 - Dana Bagi Hasil Pajak
 - Dana Bagi Hasil Bukan Pajak
 - Dana Alokasi Umum (DAU)
 - Dana Alokasi Khusus (DAK).
 - Pendapatan Bagi Hasil Pajak
 - Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang berasal dari bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, penyesuaian dan otonomi khusus dan Bantuan Keuangan dari Propinsi atau pemerintah Daerah lainnya.

Dalam APBD Kota Pariaman tahun 2015 besarnya target penerimaan Pemerintah Daerah Kota Pariaman adalah Rp. 584,072 Milyar. Sedangkan realisasi pendapatan hanya sebesar Rp. 573,472 Milyar atau dengan kata lain realisasi pendapatan sebesar 98,19 persen.

Pemerintah Daerah Kota Pariaman dalam pembiayaan dana pembangunan terus berupaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2015 realisasi PAD kota Pariaman tercatat sebesar 29,897 milyar rupiah.

Dalam melaksanakan program percepatan pembangunan Kota Pariaman telah dialokasikan anggaran untuk belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Seperti terlihat pada table 2.3, Pemerintah Kota Pariaman sudah sangat hati-hati dalam mengeluarkan biaya untuk seluruh pos pengeluaran. Belanja tidak langsung selama tahun 2015 hanya menghabiskan dana sebesar Rp. 275,148 milyar atau 79,88 persen dari target yang direncanakan.

Belanja tidak langsung tahun 2015 sebagian besar digunakan untuk belanja pegawai sebesar Rp. 251,163 milyar rupiah (91,28%), dan sisanya (8,72 %) untuk belanja bagi hasil kepada Pemda, Belanja bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa dan Parpol serta belanja tidak terduga.

Sementara itu, belanja langsung selama tahun 2015 hanya terealisasi sebesar Rp.304,661 milyar atau 83,19 persen. Masih terdapat Rp. 61,548 milyar dana yang tidak direalisasikan.

Belanja langsung tersebut dihabiskan untuk belanja pegawai sebesar 6,76 persen, Belanja Barang dan Jasa 37,37 persen dan Belanja Modal 55,86, persen.

Tabel 2.3. Realisasi Belanja Pemko Pariaman Tahun Anggaran 2016 (Milyar Rupiah)

Jenis Belanja	Realisasi
Belanja Tidak Langsung	
B. Pegawai	251,163
B. Subsidi	0,00
B. Hibah	0,00
B. Bantuan Sosial	0,00
B. Bagi Hasil	0.272
B. Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa dan Parpol	23,574
B Tak Terduga	0,139
Belanja Langsung	
B. Pegawai	20,603
B. Barang dan Jasa	113,866
B. Modal	170,161

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Pariaman

3

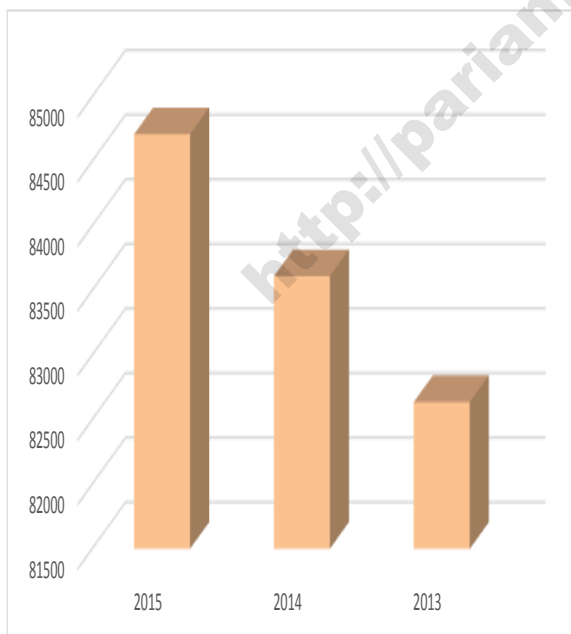
PENDUDUK

Tabel 3.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2013-2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)
2013	82.636	1,39
2014	83.610	1,18
2015	84.709	1,31

Sumber: Pariaman Dalam Angka 2015

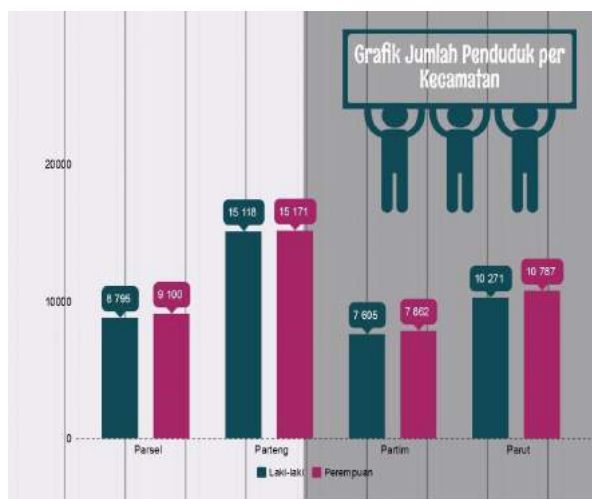
Grafik 3.1 Penduduk Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015



Sumber: Proyeksi Penduduk SP 2010

Penduduk memiliki peran besar dalam menjalankan roda perekonomian suatu wilayah. Akan tetapi persoalan kependudukan apabila tidak diatasi dengan baik akan menjadi penghalang dalam proses pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, persoalan jumlah, komposisi dan laju pertumbuhan penduduk perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Pariaman. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Pariaman telah mencapai 84.709 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan 1.099 jiwa dibandingkan tahun 2014.

Laju pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Bila dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk untuk periode 2014-2015 tercatat 1,31 persen, sedangkan untuk periode dua tahun terakhir (2013-2015) tercatat sebesar 1,25 persen.



Faktor lain yang perlu juga menjadi perhatian Pemerintah Kota Pariaman adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Dengan artian banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah untuk setiap kilometer persegi. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka semakin kompleks permasalahan sosial yang akan dihadapi oleh suatu daerah begitu juga sebaliknya.

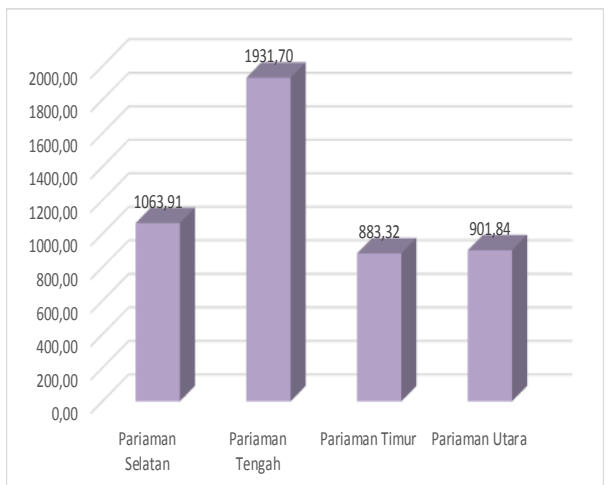
Seperti tercatat pada table 2.3, kepadatan penduduk Kota Pariaman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh tahun 2014 kepadatan penduduk Kota Pariaman baru sebesar 1.140 jiwa/km² dan tahun 2015 meningkat menjadi 1.155 jiwa/km², atau setiap 1 km² ditempati sebanyak 1.155 jiwa. Dari empat kecamatan di Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah merupakan kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.932 jiwa/km². Sedangkan yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pariaman Timur dengan jumlah 883 jiwa/km².

Tabel 3.2 Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan Tahun 2013-2015

Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan per Km ²
1. Pariaman Selatan	16,82	17.895	1.064
2. Pariaman Tengah	15,68	30.289	1.932
3. Pariaman Timur	17,51	15.467	883
4. Pariaman Utara	23,35	21.058	902
Jumlah 2015	73,36	84.709	1.155
2014	73,36	83.610	1.140
2013	73,36	82.636	1.126

Sumber: Pariaman Dalam Angka 2016

Grafik 3.2 Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan 2015

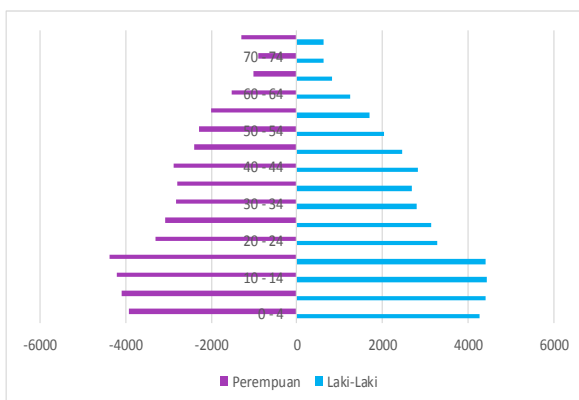


Sumber: Pariaman Dalam Angka 2016

Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Kota Pariaman-
Tahun 2015

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	4 263	3 921	8 184
5 - 9	4 417	4 083	8 500
10 - 14	4 448	4 221	8 669
15 - 19	4 411	4 393	8 804
20 - 24	3 268	3 298	6 566
25 - 29	3 128	3 088	6 216
30 - 34	2 813	2 812	5 625
35 - 39	2 690	2 794	5 484
40 - 44	2 830	2 890	5 720
45 - 49	2 463	2 400	4 863
50 - 54	2 025	2 276	4 301
55 - 59	1 703	1 999	3 702
60 - 64	1 254	1 529	2 783
65 - 69	831	1 024	1 855
70 - 74	630	890	1 520
75+	615	1 302	1 917
Total	41 789	42 920	84 709

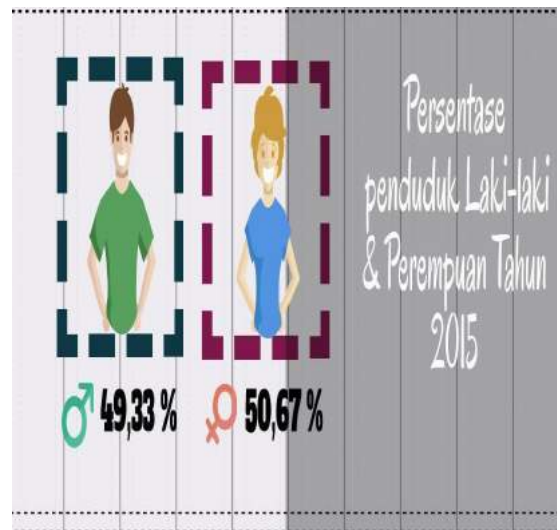
Sumber: Proyeksi Penduduk SP2010

Grafik 3.3 Piramida Penduduk Kota pariaman
Tahun 2015

Sumber: Proyeksi Penduduk SP2010

Selain jumlah penduduk, komposisi atau struktur penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur juga penting untuk diperhatikan. Di Kota Pariaman di tahun 2015 jumlah penduduk perempuan terhitung lebih banyak daripada laki-laki yaitu 42.920 penduduk perempuan 41.789 penduduk laki-laki. Jika dihitung sex rasionya mencapai 97,36 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit sekitar 2,64 persen daripada jumlah penduduk perempuannya

Sedangkan untuk angka beban ketergantungan penduduk Kota Pariaman di tahun 2015 tercatat sebesar 56,68. Artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 57 orang penduduk tidak produktif.



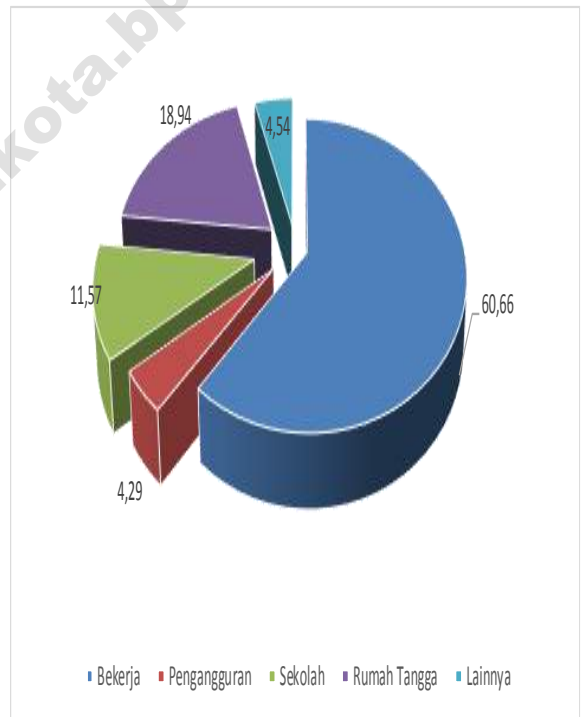
Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor produksi, menjadi unsur penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan lainnya.

TPAK bila dilihat menurut jenis kelamin, terlihat TPAK penduduk laki-laki selalu lebih tinggi daripada TPAK perempuan, ini dikarenakan tanggung jawab mencari nafkah lebih diutamakan pada laki-laki sedangkan peran perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga.

Pada tahun 2015 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kota Pariaman berjumlah 59.529 orang, dimana 64,95 % termasuk dalam angkatan kerja, dan 35,05 % tergolong bukan angkatan kerja, Dari seluruh penduduk usia 15 tahun keatas, 60,66 % merupakan Angkatan kerja yang bekerja dan 4,29 % angkatan kerja yang tidak bekerja (pengangguran). Sementara itu 11,57 % berstatus sedang sekolah, 18,94 % mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 4,54 %. **(Grafik 4.1)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Pariaman tahun 2014 sebesar 61,48 % dan tahun 2015 menjadi 64,95 %, atau mengalami kenaikan sebesar 3,47 % dibandingkan tahun 2014.

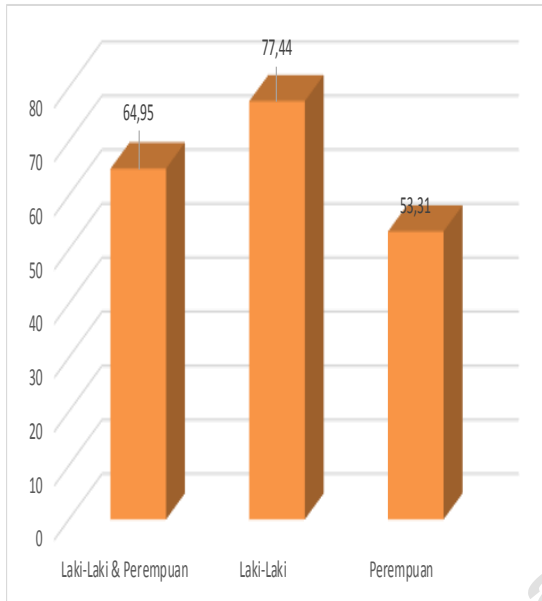
Grafik 4.1 Penduduk Usia Kerja Kota Pariaman Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2015



Sumber: Sakernas Tahun 2015



Grafik 4.2 TPAK Kota Pariaman Tahun 2015 (%)



Sumber: Sakernas , 2015

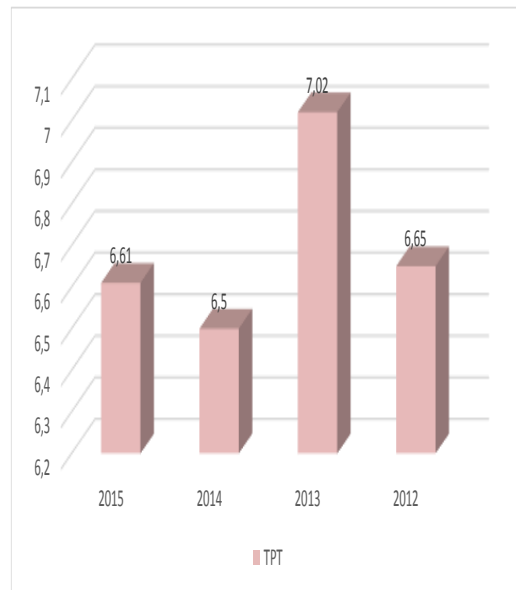
**** Tahukah Anda?**

Persentase Jumlah Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wiyalah TPAK Kota Pariaman tahun 2015 sebesar 64,95%

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran .

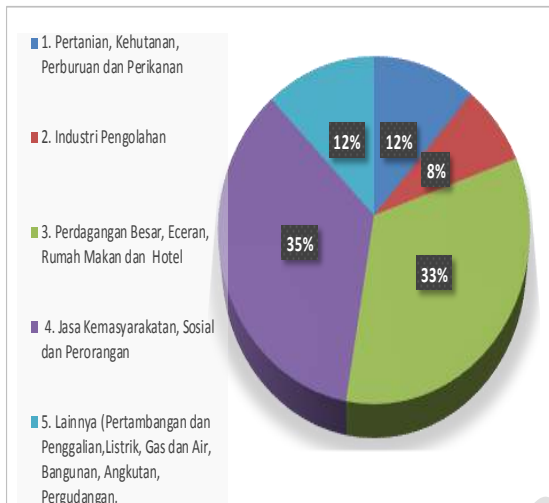
TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Pada Grafik 4.3 tampak perbandingan TPT penduduk Kota Pariaman tahun 2012 hingga tahun 2015. Terlihat bahwa TPT penduduk Kota Pariaman tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014. TPT kota Pariaman tahun 2015 yaitu 6,61, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak 6 - 7 orang merupakan pengangguran

Grafik 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pariaman Tahun 2012-2015 (%)



Sumber : Sakernas, 2015

Grafik 4.4 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015

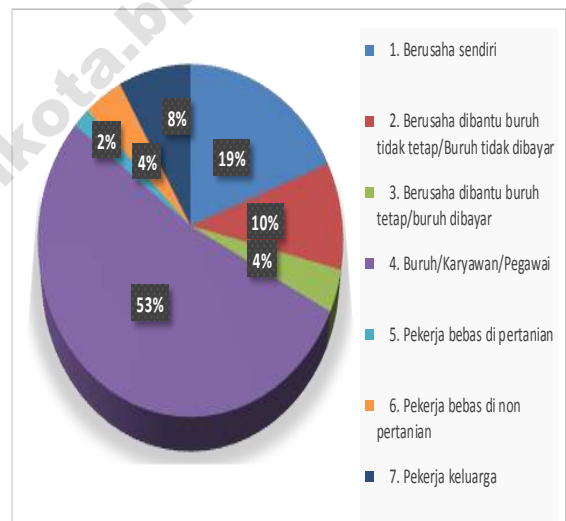


Sumber: Sakernas 2015

Sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja di Kota Pariaman adalah Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (34,99%) Penyerapan tenaga kerja kedua terbesar yaitu Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel (33,14%). Sedangkan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sektor Industri Pengolahan (7,92%)

Dari hasil Sakernas Tahun 2015, dapat dilihat juga persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama, didominasi oleh pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 52,47%, sedangkan yang paling sedikit sebesar 1,96% yaitu pekerja bebas di sektor pertanian.

Grafik 4.5 Persentase penduduk yang berstatus bekerja menurut Status Pekerjaan Utama



Sumber: Sakernas 2015

****Tahukah Anda.....? ****

Sebagian besar penduduk Kota Pariaman yang bekerja, persentase terbesarnya ada di sektor jasa (Services) 34,99 persen.

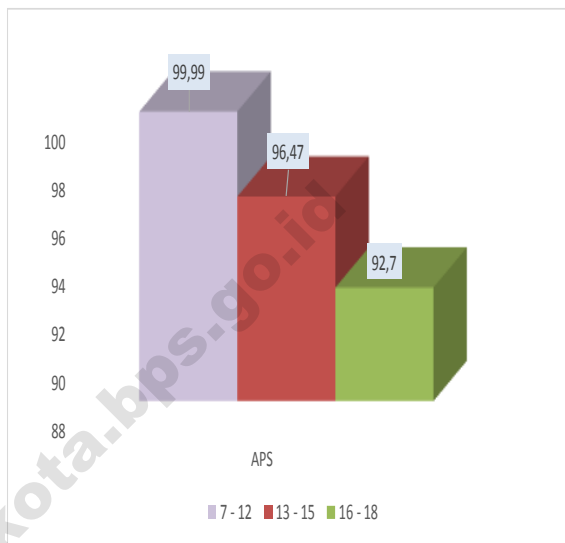


Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam proses mencerdaskan bangsa. Suksesnya bidang pendidikan bisa menjadi tolok ukur suksesnya pembangunan di wilayah yang bersangkutan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan Indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pendudukan di suatu daerah. Pada grafik 5.1 dapat dilihat APS Kota Pariaman menunjukkan peningkatan untuk semua kelompok usia sekolah. Tahun 2015 APS 7-12 sebesar 99,99 % ; APS 13-15 sebesar 96,47% dan APS 16-18 sebesar 92,70%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 7-12 atau setara SD, anak usia 13-15 setara SMP serta anak usia 16-18 setara SMA terdapat yang sudah tidak bersekolah lagi atau tamat sebelum usia 12, 15 dan 18 tahun.

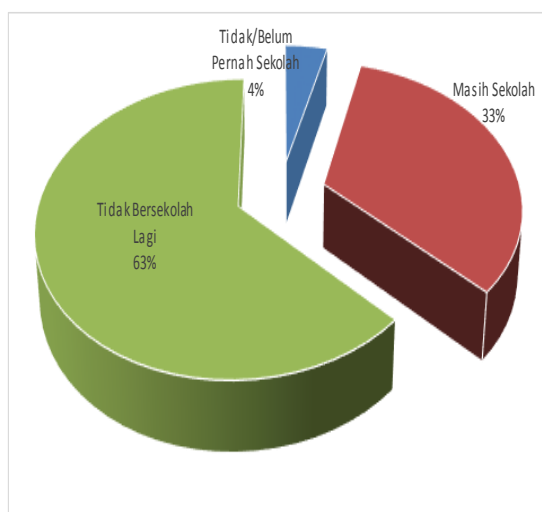
Survei yang dilakukan terhadap penduduk usia 5 tahun keatas di Kota Pariaman, menunjukkan ada sebanyak 4.04 persen diantara penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah (pendidikan dasar), kemudian jumlah penduduk yang sedang bersekolah ada sebanyak 33,09 persen, dan 62,87 persen lainnya tidak sedang bersekolah lagi.

Grafik 5.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Pariaman Tahun 2015



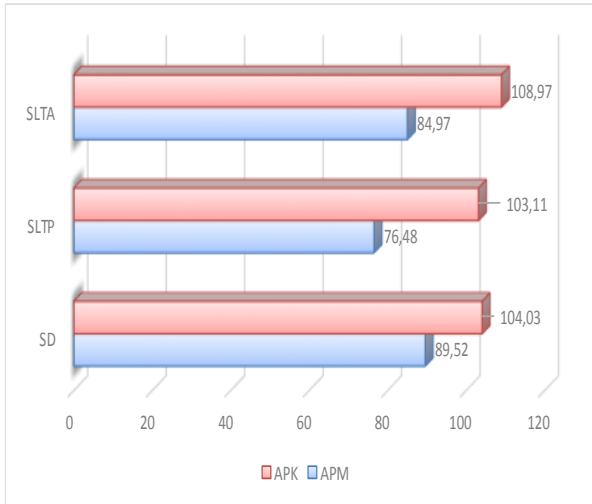
Sumber: Susenas 2015

Grafik 5.2 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan, Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

Grafik 5.3 Nilai APM dan APK Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan salah satu indikator pendidikan nasional yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi murid yang bersekolah pada suatu tingkat pendidikan tertentu dalam kelompok usianya terhadap jumlah penduduk kelompok usia pendidikan tersebut.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator pendidikan nasional yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi murid yang bersekolah pada suatu tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia pendidikan tersebut. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya

APM dan APK di Kota Pariaman dihitung pada tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, dengan kelompok usia pendidikan setingkat SD adalah 7—12 tahun, SLTP adalah 13—15 tahun, dan untuk SLTA adalah 16—18 tahun.

Nilai APM Kota Pariaman Tahun 2015 untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebesar 89,52 persen, angka ini mengindikasikan Wajib Belajar 6 Tahun di Kota Pariaman boleh dikatakan cukup berhasil, sedangkan pada tingkat SLTP dan SLTA besaran APM nya yaitu sebesar 76,48 persen dan 84,97 persen. Ini berarti 76,48 persen dari jumlah penduduk usia pendidikan SLTP (13-15 tahun) yang sedang bersekolah di sekolah-sekolah tingkat SLTP, begitu pula untuk tingkat pendidikan SLTA, 84,97 persen dari jumlah penduduk usia pendidikan SLTA (16-18 tahun) yang sedang bersekolah di sekolah sekolah setingkat SLTA.

Namun jika dilihat dari nilai APK, untuk tingkat pendidikan SD, SLTP dan SLTA masing-masing besarnya adalah 104,03; 103,11; 108,97. Nilai APK di atas 100 artinya ada penduduk sekolah yang belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa di Kota Pariaman mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.



Pada tahun 2015, Kota Pariaman memiliki 79 sekolah pada tingkat pendidikan dasar; yaitu 73 Sekolah Dasar Negeri, 2 Sekolah Dasar Swasta, 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 2 Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Jumlah murid yang bersekolah pada tingkat tersebut mencapai 10.583 orang, dengan 789 orang tenaga pengajar/guru.

Sekolah Tingkat Menengah Pertama pada tahun 2015 berjumlah 21 sekolah yang terdiri dari 9 SMP Negeri, 3 SMP Swasta, 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan 6 Madrasah Tsanawiyah Swasta. Jumlah murid sebanyak 6.830 orang, dengan tenaga pengajar/guru mencapai 723 orang.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di tahun 2015 sebanyak 18 sekolah, terdiri dari 6 SMA Negeri, 1 SMA Swasta, 1 Madrasah Aliyah Negeri, 1 Madrasah Aliyah Swasta, 4 SMK Negeri dan 5 SMK Swasta dengan jumlah murid sebanyak 8.775 orang, dan tenaga pengajar/guru mencapai 941 orang.

*** Tahukah anda.....? ***

Rasio murid terhadap guru pada tingkat SLTA di Kota Pariaman adalah sekitar 9.

Tabel 5.1 Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan, 2015

Tingkat Pendidikan (1)	Jumlah		
	Sekolah (2)	Murid (3)	Guru (4)
SD	79	10.583	789
SLTP	21	6.830	723
SLTA	18	8.775	941

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Pariaman

Tabel 5.2 Rasio Murid Terhadap Sekolah dan Guru menurut Tingkat pendidikan Tahun 2015

Tingkat Pendidikan (1)	Rasio Murid terhadap Sekolah & Guru	
	Sekolah (2)	Guru (3)
SD	134	13
SLTP	325	9
SLTA	382	9

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Pariaman

Tabel 5.3 Rasio Guru Terhadap Kelas menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

Tingkat Pendidikan (1)	Jumlah		
	Guru (2)	Kelas (3)	Rasio (4)
SD	789	511	2
SLTP	723	235	2
SLTA	941	322	3

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Pariaman

Tabel 5.4 Jumlah Akademi/Perguruan tinggi, Dosen, dan Mahasiswa di Kota Pariaman Tahun 2015

Uraian	2014	2015
Perguruan Tinggi	10	10
Mahasiswa	2.737	2.813
Dosen Tetap	137	101
Dosen Tidak tetap	190	162
Asisten	12	4
Kelas	65	61

Sumber: Pengolahan Survei Akademi dan Perguruan Tinggi, 2014 dan 2015

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Kemampuan Baca Tulis Huruf Latin, Tahun 2015

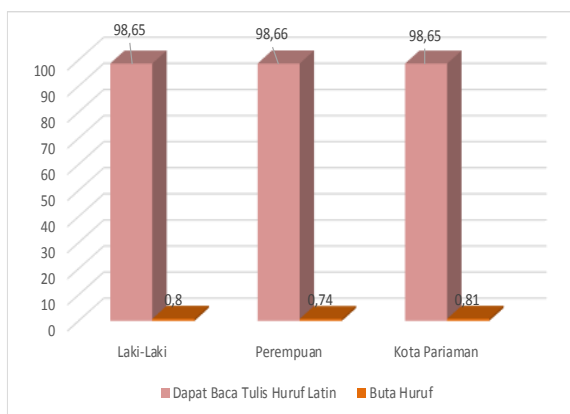
Jenis Kelamin	Dapat Baca Tulis Huruf Latin	Buta Huruf
Laki-Laki	98,65	0,80
Perempuan	98,66	0,74
Kota Pariaman	98,65	0,81

Sumber: Susenas 2015

Pada tahun ajaran 2014/2015 di Kota Pariaman terdapat 10 unit Akademi/Perguruan Tinggi. Jumlah mahasiswa tercatat naik menjadi 2.813 orang dari sebelumnya 2.737 orang di tahun ajaran 2013/2014, sebaliknya Dosen tidak tetap mengalami penurunan menjadi 162 dari sebelumnya 190 orang di tahun 2014. Sedangkan asisten dosen turun menjadi 4 orang dari sebelumnya 12 orang di 2014.

Di tahun 2015 kemampuan baca tulis (huruf latin) penduduk Kota Pariaman berjumlah 15 tahun ke atas sebesar 98,65 persen, dimana kemampuan laki-laki dapat baca tulis mencapai 98,65 persen dibandingkan kemampuan baca tulis perempuan 98,66 persen.

Grafik 5.4 . Angka Melek Huruf Kota Pariaman Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

Pembangunan bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, sehingga memungkinkan dapat hidup lebih produktif.

Jumlah sarana kesehatan yang terdapat di Kota Pariaman periode 2013 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 6.1. Sedangkan jumlah Tenaga Kesehatan yang dimiliki Kota Pariaman selama 2013 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Jumlah bayi yang diimunisasi menurut jenis imunisasi tahun 2015 dapat dilihat pada grafik 6.1 untuk imunisasi Hepatitis telah diberikan kepada 3.319 bayi, BCG sebanyak 1.636 bayi, Campak sebanyak 1.587 bayi, Polio III sebanyak 1.677 bayi dan Polio IV sebanyak 1.663 bayi.

Tabel 6.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Pariaman, 2013 - 2015

Sarana Kesehatan	2013	2014	2015
RSU	4	4	3
Puskesmas	7	7	7
Pustu	13	13	13
Rumah Bersalin	4	4	0
Rumah Obat	6	3	3
Klinik Gigi	0	0	0
Apotik	26	26	26

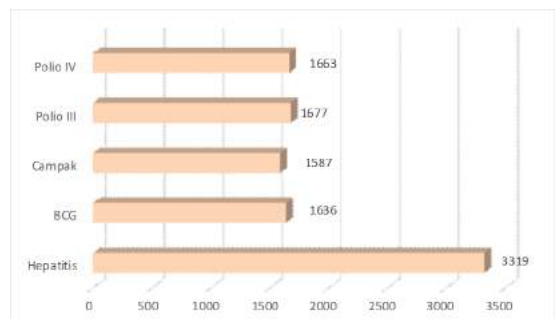
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pariaman

Tabel 6.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kota Pariaman 2013 - 2015

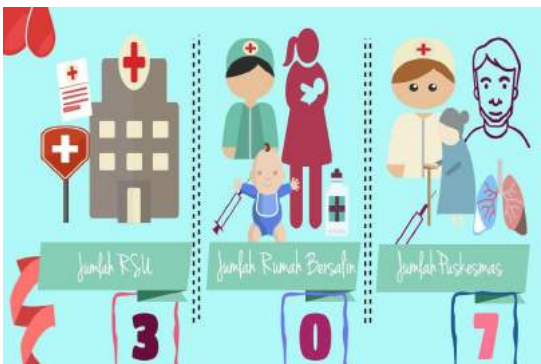
Tenaga Kesehatan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter Umum	25	25	22
Dokter Gigi	6	5	7
Sarjana Kesehatan Masyarakat	59	37	35
Bidan (PNS)	66	59	74

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pariaman

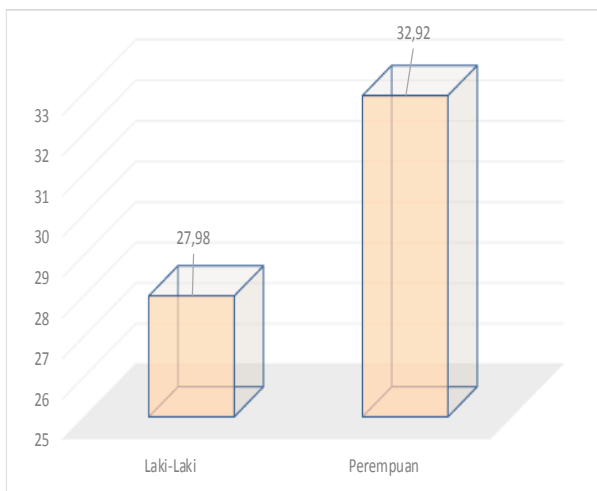
Grafik 6.1 Jumlah Imunisasi Bayi Menurut Jenis Imunisasi, 2015



Sumber: Pariaman Dalam Angka, 2016

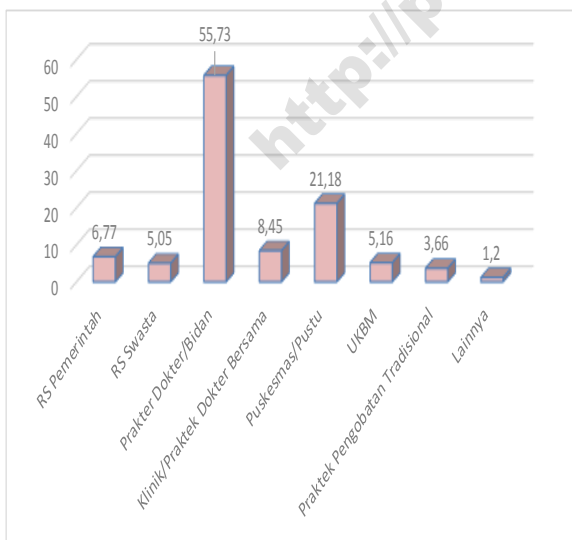


Grafik 6.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan kesehatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

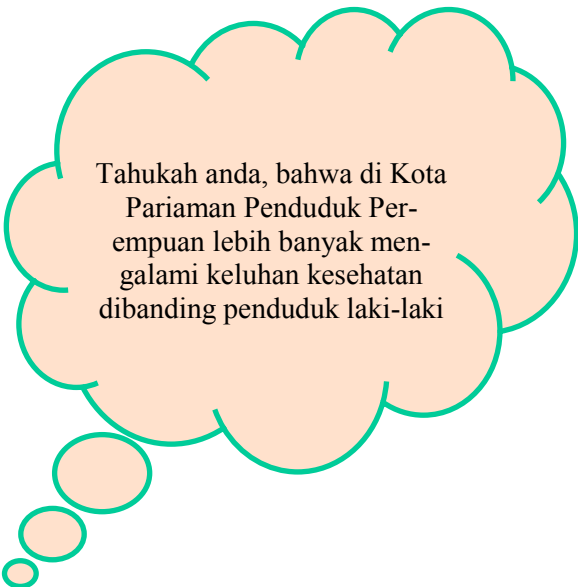
Grafik 6.3 Persentase Penduduk yang berobat jalan Menurut Tempat Berobat Jalan tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

Pada tahun 2015, Persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu masing-masing sebanyak 32,92% dan 27,98 %. Sementara itu, penduduk yang berobat jalan selama sebulan terakhir dari hasil Susenas 2015 menunjukkan sebagian besar melakukan pengobatan ke praktek dokter yaitu 55,73%, dan ke puskesmas sebanyak 21,18%. Sisanya berobat ke RS, Klinik, UKB (Poskesdes, Polindes, Posyandu, balai Pengobatan) dan Praktek Pengobatan Tradisional

Sedangkan untuk penduduk yang pernah rawat inap di tahun 2015, ternyata sebagian besar (62,11%) melakukan rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah, dan hanya 24,87% yang dirawat di Rumah Sakit Swasta.



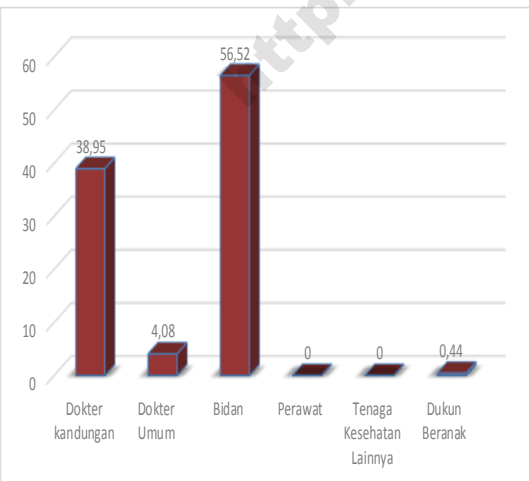
6

KESEHATAN

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta. Proses ibu melahirkan dapat saja dibantu oleh tenaga kesehatan seperti dokter kebidanan, Bidan dan tidak tertutup.

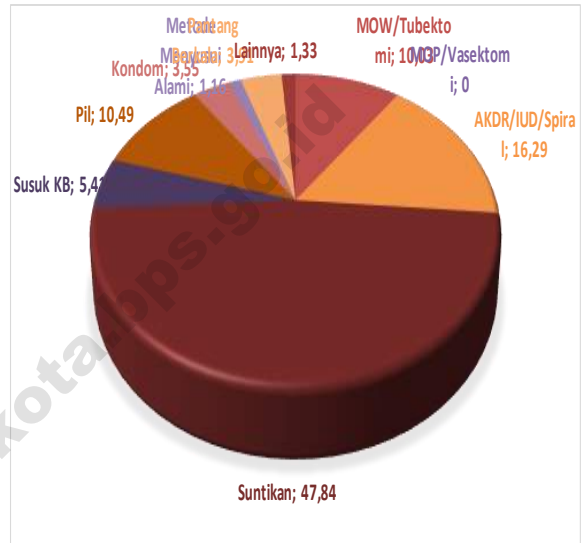
Jika dilihat dari penolong proses kelahiran terakhir bayi pada perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin, terbukti sebagian besar yaitu 56,52% dibantu oleh bidan dan 38,95% dibantu oleh dokter kandungan. Sedangkan sisanya 4,08% dibantu oleh dokter umum dan bahkan masih ada sebanyak 0,44% yang dibantu oleh dukun beranak.

Grafik 6.5 Persentase Pembantu Proses Melahirkan bagi Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin tahun 2015



Sumber : Susenas 2015

Gambar 6.6 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan



Sumber: Susenas 2015

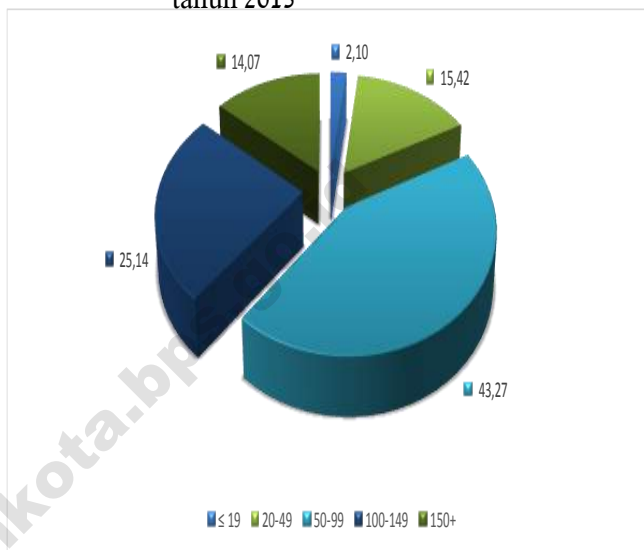
Alat kontrasepsi adalah instrumen yang biasa dipakai pasangan usia subur (PUS) untuk perencanaan kelahiran anak. Di Kota Pariaman alat kontrasepsi yang paling diminati adalah dengan cara suntikan sebanyak 46,84 %, lalu AKDR/IUD/Spiral sebanyak 16,29 %, Menempati urutan ketiga yaitu metode MOW sebanyak 10,03%. sedangkan yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara vasektomi yaitu 0,00%

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Rumah yang baik adalah rumah yang memiliki luas lantai yang sebanding dengan jumlah penghuninya. Hasil Susenas 2015 menunjukkan sebagian besar (43,27 persen) penduduk Kota Pariaman tinggal di rumah yang memiliki luas lantai antara 50—99 m², bahkan terdapat 39,21 persen penduduk yang luas lantai rumahnya > 99 m². Namun demikian, juga masih terdapat 10 persen penduduk yang tinggal di rumah yang luas lantainya ≤ 20 m².

Bila dilihat berdasarkan jenis lantai terluas, sebagian besar rumah penduduk tahun 2015 di Kota Pariaman berlantai semen, yaitu sekitar 47,75 persen. Dari lantai keramik sebanyak 41,52 persen. Namun, yang menjadi perhatian adalah masih terdapat rumah penduduk di Kota Pariaman yang berlantainya tanah, sebanyak 0,39 persen.

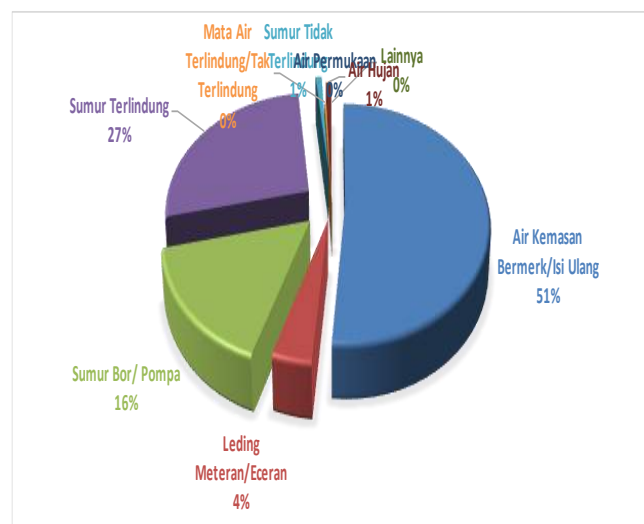
Mayoritas sumber air minum rumahtangga Kota Pariaman pada tahun 2015 menggunakan sumber air minum isi ulang yaitu 51,45 persen. Sedangkan kedua terbanyak adalah rumah tangga yang sumber air minumnya berasal dari sumur terlindung, yaitu sebanyak 26,74 persen.

Grafik 7.1 Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m²) tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

Grafik 7.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kota Pariaman Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu meliputi harapan hidup, tingkat pendidikan dan pendapatan.

2. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*

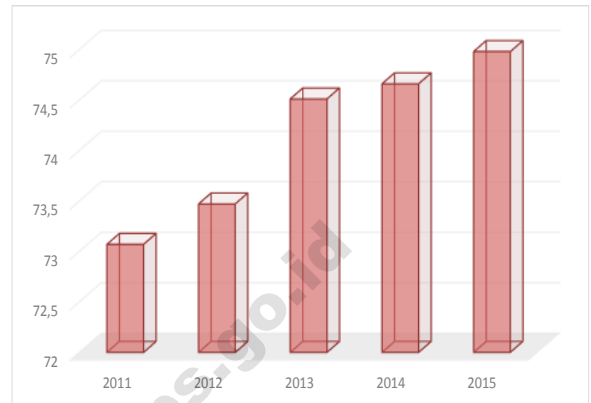
3. Secara lebih spesifik 3 (tiga) dimensi dasar dalam pembentukan IPM akan merepresentasikan kualitas manusia dalam hal :

- Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- Pengetahuan (*knowledge*)
- Standar Hidup Layak (*decent standard of living*)

4. Tidak dapat dipungkiri ;

IPM merupakan indikator penting yang mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia. IPM dapat menentukan peringkat/level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)

5. Grafik 8.1 Perkembangan Angka IPM Kota Pariaman tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Sumbar

*) Angka Perhitungan IPM metode baru

6. Grafik 8.1 menggambarkan perkembangan angka IPM Kota Pariaman tahun 2011—2015 dengan perhitungan IPM metode baru, terjadi peningkatan. IPM kota Pariaman dari waktu ke waktu dimana tahun 2011 IPM Kota Pariaman baru sebesar 73,07 dan tahun 2015 sudah menjadi 74,98.

Berdasarkan kategori-kategori klasifikasi IPM, capaian IPM kota Pariaman termasuk kategori IPM tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$)

7. Ketersediaan Data

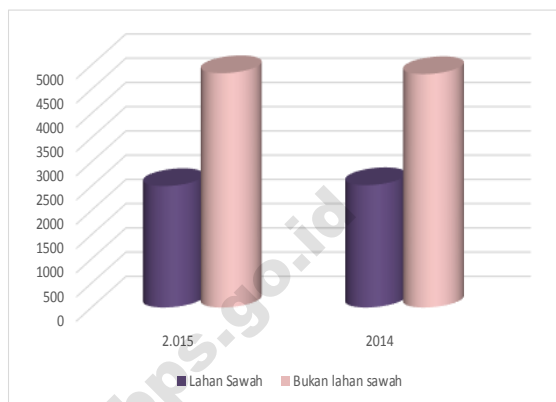
- Angka Harapan Hidup saat lahir (Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010), Proyeksi Penduduk)
- Angka Harapan Lama Sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional - Susenas)
- Pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data Susenas

Kota Pariaman memiliki luas wilayah 7.336 Ha, dimana 34,13% (2.504 Ha) dipergunakan untuk lahan sawah, dan 60,22% (4.418 Ha) untuk Lahan Bukan Sawah (Lahan kering) serta 5,64 % (414 Ha) digunakan untuk lainnya.

Tanaman padi berperan besar dalam proses kehidupan bangsa Indonesia pada umumnya, karena beras yang dihasilkan menjadi sumber makanan pokok penduduk yang utama. Oleh karena itu, pemerintah sangat memberikan perhatian dalam menjaga harga dan ketersediaan beras di tengah-tengah masyarakat agar tidak terjadi gejolak.

Produksi padi di Kota Pariaman mengalami kenaikan sebanyak 833 ton (2,67 %) dari 31.260 ton pada tahun 2014 menjadi 32.093 ton pada tahun 2015. Produktivitas tanaman padi di Kota Pariaman terhitung sebesar 5,64 ton/Ha. Sedangkan produksi Jagung di Kota Pariaman mengalami kenaikan sebesar 57 ton pada tahun 2015. dengan produktivitas sebesar 5,93 ton/Ha. Akan tetapi Kacang tanah, produksinya turun menjadi 6 ton, dengan produktivitas sebesar 1,5 ton/Ha

Grafik 9.1 Distribusi Penggunaan Lahan Tahun 2014 - 2015 (Ha)



Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

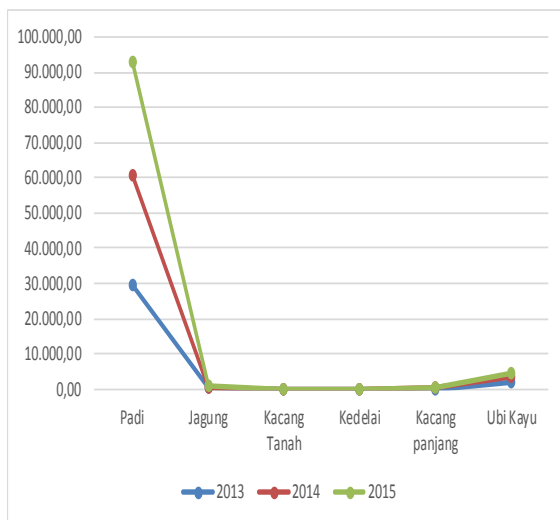
Tabel 9.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kota Pariaman, 2013 - 2015

Jenis Tanaman	2013	2014	2015
Padi			
Luas Panen (Ha)	5.478,00	5.266,00	5.686,00
Produksi (ton)	29.641,00	31.260,00	32.093,00
Jagung			
Luas Panen (Ha)	61,00	33,00	40,00
Produksi (ton)	328,50	180,00	237,00
Kacang Tanah			
Luas Panen (Ha)	13,00	6,00	4,00
Produksi (ton)	20,10	8,00	6,00
Kedelai			
Luas Panen (Ha)	7,00	0,00	0,00
Produksi (ton)	5,50	0,00	0,00
Kacang panjang			
Luas Panen (Ha)	24,00	58,00	31,00
Produksi (ton)	43,10	95,33	15,60
Ubi Kayu			
Luas Panen (Ha)	52	38	46
Produksi (ton)	2.158	1.156	1.008

Sumber : Dinas Pertanian Kota Pariaman

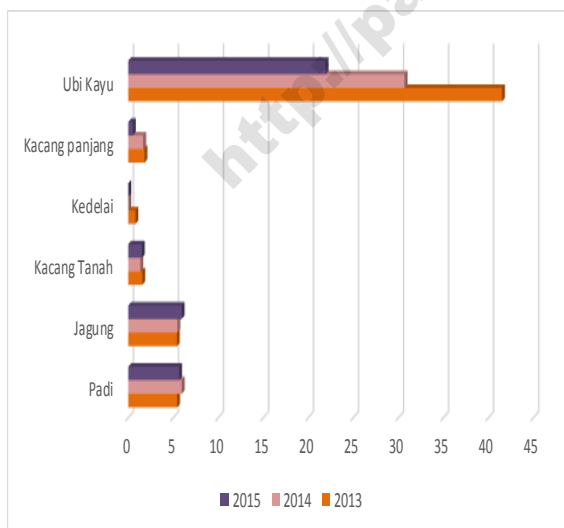


Grafik 9.2 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kota Pariaman 2013 - 2015



Sumber: Pariaman Dalam Angka 2016

Grafik 9.3 Produktivitas Tanaman Pangan di Kota Pariaman (Ton/Ha), 2013 - 2015



Sumber : Dinas Pertanian Kota Pariaman

Perkembangan produksi tanaman pangan selama periode 2013 - 2015 berfluktuasi. Komoditas tanaman pangan yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2015 adalah padi dari 29.641 ton tahun 2013 naik menjadi 31.260 ton tahun 2014 dan naik lagi menjadi 32.093 ton pada tahun 2015. Sedangkan tanaman ubi kayu mengalami penurunan dari tahun 2013-2015

Untuk Jagung produksinya tahun 2013 sebanyak 328,5 ton dan turun menjadi 180,0 pada tahun 2014, kemudian tahun 2015 menjadi 237,0 ton. Sedangkan produksi kacang tanah dari 20,1 ton pada tahun 2013 turun menjadi 8,0 ton pada tahun 2014 dan turun lagi menjadi 6,00 ton pada tahun 2015. Selanjutnya untuk Kedelai tidak ada lagi penanaman tahun 2014 dan 2015.

Tahukah Anda?

Pada tahun 2015 produktivitas beberapa tanaman pangan di Kota Pariaman tercatat Padi 5,64 ton/Ha, Jagung 5,93 ton/Ha, Ubi Kayu 21,91 ton/Ha, dan Kacang Tanah 1,5 ton/Ha.

Tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan di Kota Pariaman adalah kelapa. Pada tahun 2013 luas panennya 2.674 Ha, naik menjadi 2.784 Ha di tahun 2014, dan mencapai 2.781 Ha di tahun 2015. Akan tetapi dari segi produksi mengalami penurunan dari 2.256 ton menjadi 1.968 ton tahun 2014, dan pada tahun 2013 menjadi 1.054 ton pada tahun 2015. Produktifitas tanaman ini tahun 2013 sebesar 8,44 kw/ha, menjadi 7,07 kw/ha di tahun 2014, dan kemudian turun lagi menjadi 3,79 kw/ha di 2015.

Pada 2015, komoditi perkebunan lainnya yang terdapat di Kota Pariaman adalah Pinang dengan luas areal panen 21,5 Ha, dan produksinya 19,2 ton, serta produktifitas 8,93 kw/ha; Kelapa Sawit dengan luas areal panen 74,5 Ha, produksinya 36,3 ton, dan produktifitas 4,87 kw/ha; Kulit Manis dengan luas areal panen 15,5 Ha, produksinya 13,7 ton, dan produktifitas 8,83 kw/ha; Kakao dengan luas areal panen 375,8 Ha, produksi 101,25 ton, dan produktifitas 2,69 kw/ha; serta Pala dengan luas areal panen 9,75 Ha, produksi 15,65 ton, dan produktifitasnya sebesar 16,05 kw/ha.

Tabel 9.2 Komoditi Perkebunan di Kota Pariaman, 2013 - 2015

Jenis Tanaman	2013	2014	2015
Kelapa			
Luas Panen (Ha)	2.674	2.784	2.781
Produksi (Ton)	2.256	1.968	1.054
Produktifitas (Kwt/ha)	8,44	7,07	3,79
Cengkeh			
Luas Panen (Ha)	5,10	3,8	3,8
Produksi (Ton)	4,80	1,4	2,9
Produktifitas (Kwt/ha)	9,40	3,68	7,63
Sagu			
Luas Panen (Ha)	0,00	0,00	0,00
Produksi (Ton)	0,00	0,00	0,00
Produktifitas (Kwt/ha)	0,00	0,00	0,00
Pinang			
Luas Panen (Ha)	23,10	22,3	21,5
Produksi (Ton)	8,10	18,8	19,2
Produktifitas (Kwt/ha)	3,51	8,43	8,93
Kelapa Sawit			
Luas Panen (Ha)	35,90	84,5	74,5
Produksi (Ton)	10,10	45,3	36,3
Produktifitas (Kwt/ha)	2,81	5,36	4,87
Kulit Manis			
Luas Panen (Ha)	20,50	15,5	15,5
Produksi (Ton)	3,90	16,6	13,7
Produktifitas (Kwt/ha)	1,90	10,71	8,83
Kakao			
Luas Panen (Ha)	219,5	375,8	375,8
Produksi (Ton)	32,40	274,7	101,25
Produktifitas (Kwt/ha)	1,48	7,31	2,69
Pala			
Luas Panen (Ha)	11,10	9,8	9,75
Produksi (Ton)	8,30	17,5	15,65
Produktifitas (Kwt/ha)	7,48	17,86	16,05

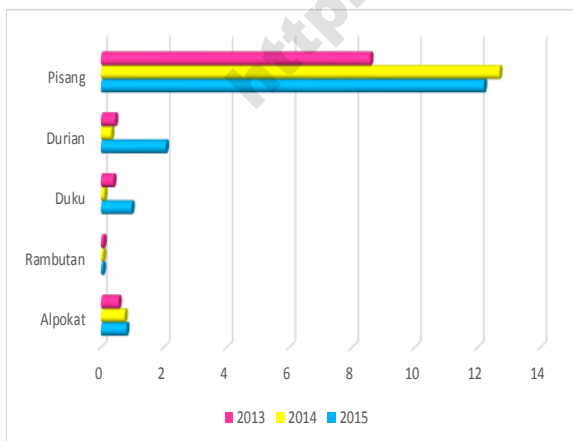
Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Tabel 9.3 Produksi Beberapa Jenis Buah-buahan di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015 (Ton)

Komoditi	2013	2014	2015
Pisang	1683,0	3007,7	2912,8
Durian	54,3	38,7	243,9
Rambutan	8,7	6,9	6,0
Duku	4,1	1,8	13,2
Alpoket	26,0	34,4	36,2

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Grafik 9.4 Produktivitas Buah-Buahan di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015



Sumber : Dinas Pertanian Kota Pariaman

Komoditi buah-buahan yang dicakup di sini adalah pisang, durian, rambutan, duku dan alpukat. Tren produksinya berfluktuasi setiap tahunnya, ada yang mengalami peningkatan tetapi ada juga yang menurun. Komoditi yang menjadi andalan Kota Pariaman adalah pisang, produksinya tercatat meningkat di tahun 2014 namun kemudian mengalami penurunan di tahun 2015. Tahun 2013 produksinya sebanyak 1.683,0 ton, meningkat menjadi 3.007,7 ton di tahun 2014 dan menurun menjadi 2.912,8 ton

Buah-buahan yang juga banyak produksinya di Kota Pariaman adalah durian. Di tahun 2013 produksinya dilaporkan sebanyak 54,3 ton, dan 38,7 ton di 2014, kemudian di tahun 2015 jumlah produksinya menjadi sebesar 243,9 ton.

Komoditi tanaman buah-buahan lainnya adalah Rambutan, produksinya berjumlah 8,7 ton di tahun 2013, menjadi 6,9 ton di tahun 2014, dan menurun menjadi 6,0 ton di tahun 2015. Duku, produksinya sebanyak 4,1 ton di tahun 2013, turun menjadi 1,8 ton di tahun 2014, kembali naik menjadi 13,2 ton di tahun 2015. Alpukat, produksinya 26,0 ton di 2013, naik menjadi 34,4 ton di 2014, dan ada peningkatan menjadi 36,2 ton di tahun 2015.

Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani bagi masyarakat seperti daging, susu, dan telur yang memiliki nilai gizi tinggi. Kebijakan pemerintah di sub sektor peternakan diarahkan untuk membangun dan membina usaha peternakan agar mampu meningkatkan produksi dengan mutu yang baik dan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, serta dapat memperbaiki kesejahteraan peternak, menambah devisa, dan memperluas kesempatan kerja.

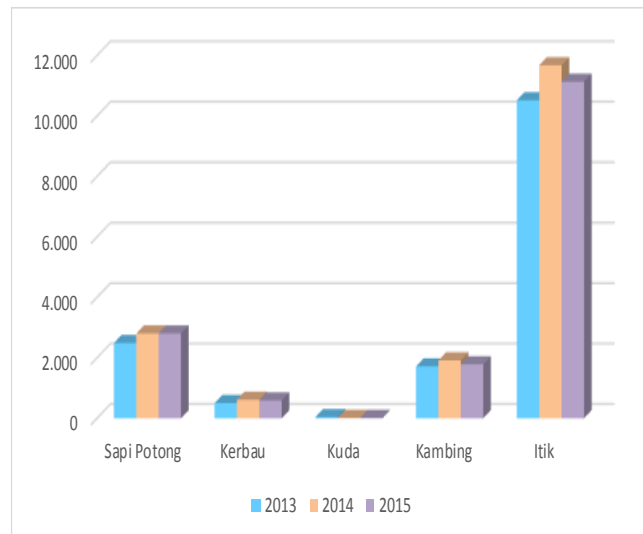
Jenis ternak yang paling banyak dibudidayakan di Kota Pariaman adalah Sapi potong, populasinya 2.489 ekor di tahun 2013, naik menjadi 2.803 di tahun 2014, dan kembali naik menjadi 2.804 ekor pada tahun 2015. Sedangkan, kambing pada 2013 populasinya 1.714 ekor, bertambah menjadi 1.916 ekor di 2014, dan pada tahun 2015 jumlahnya berkurang menjadi 1.781 ekor.

Untuk ternak jenis unggas, yang terbanyak populasinya adalah ayam ras pedaging, selama 2013 mencapai 1.036.385 ekor, mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi 1.420.900 ekor, dan kembali berkurang menjadi 1.152.000 ekor di 2015.

Tabel 9.4 Populasi Ternak dan Unggas di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015
Sumber : Dinas Pertanian Kota Pariaman

Jenis Ternak/ Unggas	2013	2014	2015
Sapi Potong	2.489	2.803	2.804
Kerbau	500	612	589
Kuda	39	15	15
Kambing	1.714	1.916	1.781
Ayam Buras	55.801	63.251	58.310
Ayam Ras Pedaging	1.036.385	1.420.900	1.152.000
Itik	10.519	11.676	11.133

Grafik 9.5 Populasi Ternak di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015 (Ekor)
Sumber : Dinas Pertanian Kota Pariaman

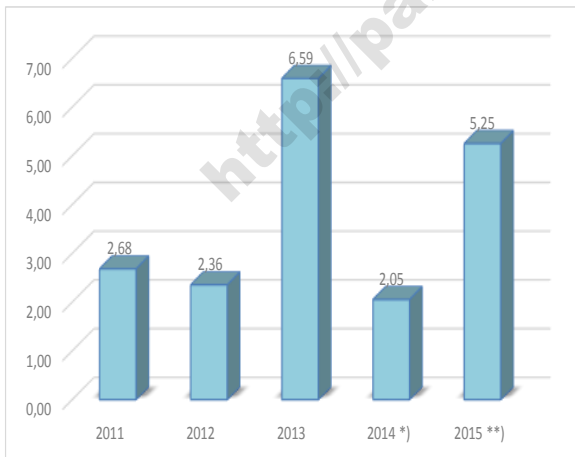


Grafik 10.1 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kota Pariaman (%), 2011– 2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha tahun 2015

Grafik 10.2 Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kota Pariaman ADHK 2010 (%), 2011– 2015



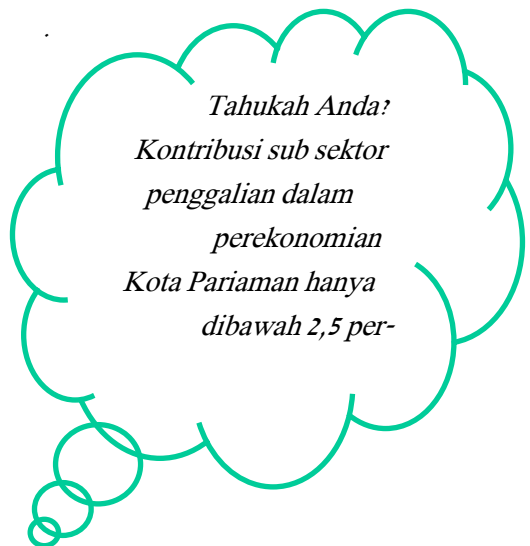
Sumber : PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha tahun 2015

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Jenis kegiatan Sektor Pertambangan yang ada di Kota Pariaman adalah kegiatan Sub Sektor Penggalian, yang menghasilkan batu-batuan, pasir dan tanah. Untuk jenis kegiatan penggalian yang umumnya banyak di usahakan oleh masyarakat Kota Pariaman adalah penggalian pasir. Penduduk yang tinggal di tepi sungai banyak yang melakukan usaha ini, dan sudah dilakukan secara turun temurun. Meskipun pendapatan yang didapat relatif kecil. Pengambilan pasir di dasar sungai dilakukan dengan jalan menyelam di kedalaman sungai.

Pada tahun 2011 kontribusi kegiatan penggalian terhadap PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 2,14%, Tahun 2012 turun menjadi 2,06 % , dan terus menurun menjadi 1,99 % persen di tahun 2014. Pada tahun 2015, naik kembali menjadi 2,10%.



Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia. Disamping untuk minum, air bersih juga digunakan untuk keperluan memasak, mandi, mencuci dan untuk kebutuhan lainnya.

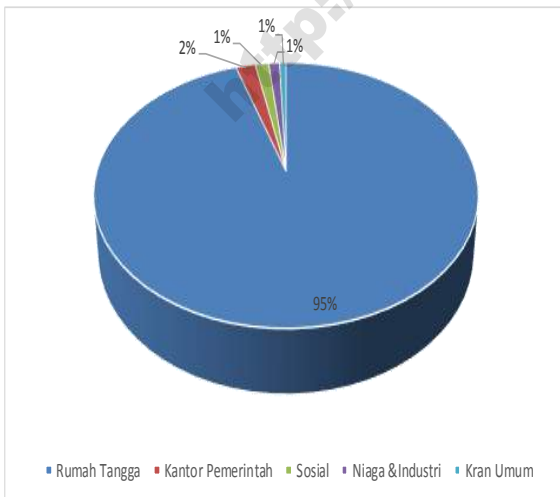
Jumlah pelanggan perusahaan air minum di Kota Pariaman pada tahun 2015 yang berfungsi adalah untuk golongan Rumah Tangga sebanyak 3.796 unit (94,64 persen); Kantor Pemerintah sebanyak 90 unit (2,24 persen); dan digunakan untuk Niaga/Industri sebanyak 31 unit (0,77 persen), serta untuk keperluan Sosial dan Lainnya masing-masing sebanyak 62 unit (1,55 persen), dan 23 unit (0,80 persen).

Tabel 10.1 Pelanggan Perusahaan Air Minum di Kota Pariaman (%), 2015

Pelanggan	Jumlah	%
Rumah Tangga	3.931	94,95
Kantor Pemerintah	81	1,96
Niaga & Industri	45	1,09
Sosial	56	1,35
Kran Umum	27	0,65
Total	4.140	100

Sumber: PDAM Kota Pariaman

Grafik 10.3 Pelanggan Perusahaan Air Minum di Kota Pariaman (%), 2015



**** Tahukah anda....**
Jumlah pelanggan PDAM di Kota Pariaman di dominasi oleh rumah tangga, persentasenya 94,95 persen

Sumber: PDAM Kota Pariaman



Grafik 11.1 Laju Pertumbuhan Sektor Industri Tahun 2011-2015



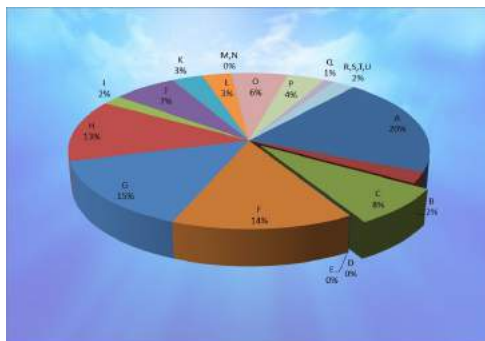
Sumber : PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

Grafik 11.2 Perkembangan Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Pada Struktur Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2011-2015



Sumber : PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

Grafik 11.3 Peranan Sektor Industri Pengolahan Pada Struktur Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015



Pada tahun 2015 Sektor Industri Pengolahan di Kota Pariaman tumbuh sebesar 4,41 persen. Angka ini lebih rendah dari angka pertumbuhan tahun 2014 yaitu sebesar 4,42%. Selama periode empat tahun terakhir laju pertumbuhan sektor industri di Kota Pariaman terus menunjukkan trend penurunan.

Peranan sektor ini terhadap perekonomian Kota Pariaman dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Kota Pariaman sebesar 8,01 % namun tahun 2015 peranannya menurun menjadi 7,94 %. Pertumbuhan dan peranan sektor ini jadi melambat dapat disebabkan belum maksimalnya produksi industri pengolahan, dan kurangnya modal yang dimiliki perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya.

Penurunan pertumbuhan dan kontribusi, dapat dilihat dari penurunan jumlah unit industri kecil dan rumah tangga yang ada di Kota Pariaman. Jumlah unit industri kecil dan rumah tangga tahun 2014 sebanyak 3.130 unit, akan tetapi pada tahun 2015, jumlahnya mengalami penurunan sebesar 1,25% menjadi 3.091 unit.

Pada table 11.1 disajikan jumlah unit dan tenaga kerja kelompok Industri yang ada di Kota Pariaman tahun 2015. Dari total 3.091 unit tersebut, sebagian besar industri kecil dan rumah tangga di Kota Pariaman merupakan industri aneka, yakni sebesar 38,59%..

Meskipun dari sisi jumlah unitnya mengalami penurunan, namun apabila dilihat dari jumlah tenaga kerja yang diserap pada sektor industri kecil dan rumah tangga justru mengalami peningkatan di tahun 2015. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja di sektor industri kecil dan rumah tangga hanya sebanyak 10.744 orang, namun tahun 2015 naik 4,16% menjadi 11.191 orang.

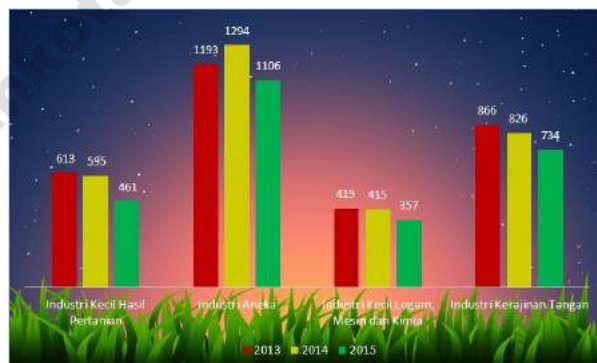
Apabila dilihat dari jenisnya, cabang industri Aneka memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak, yaitu 4.580 orang, kemudian disusul oleh industri kerajinan tangan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.778 orang, industri kecil hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 2.422 orang, dan yang terendah pada cabang industri kecil logam, mesin dan kimia sebanyak 1.411 orang

Tabel 11.1 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri dan Tenaga Kerja Tahun 2015

Industri	Unit	Tenaga Kerja
Industri Kecil Hasil Pertanian	613	2.422
Industri Aneka	1.193	4.580
Industri Kecil Logam, Mesin dan Kimia	419	1.411
Industri Kerajinan Tangan	866	2.778
Total	3.091	11.191

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan, Kota Pariaman

Grafik 11.4 Jumlah Unit Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Jenis Industri Tahun 2013-2015

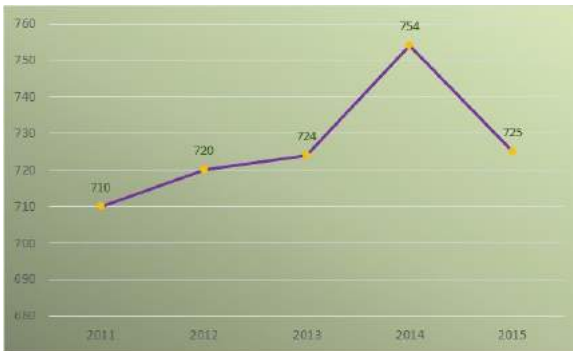


Grafik 11.5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Jenis Industri Tahun 2013-2015



Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan, Kota Pariaman

Grafik 11.6 Jumlah Unit Industri Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman Tahun 2011-2015



Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan, Kota Pariaman

Grafik 11.7 Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman Tahun 2011-2015



Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan, Kota Pariaman

Salah satu jenis komoditi industri aneka yang paling banyak di Kota Pariaman adalah industri bordir dan Sulaman. Selama lima tahun terakhir, jumlah industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman menunjukkan trend peningkatan, kecuali pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 3,85 persen dari 754 unit tahun 2014 menjadi 725 unit tahun 2015

Meskipun mengalami penurunan dari sisi jumlah usaha, jumlah tenaga kerja pada industri bordir dan sulaman justru meningkat dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014 tercatat 3.040 orang yang bekerja di industri bordir dan sulaman di Pariaman. Namun tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar 13,58% menjadi 3.453 orang.

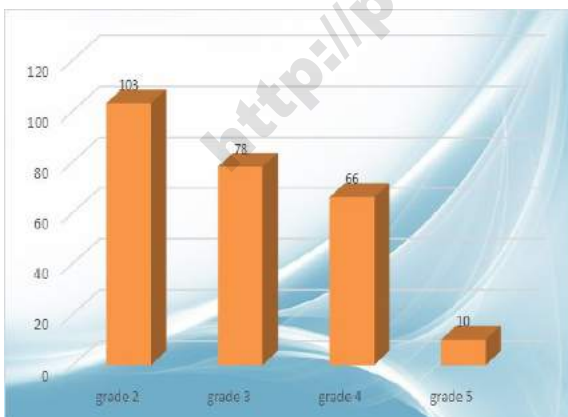


Tabel 12.1 Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kota Pariaman Menurut Kualifikasi, Tahun 2015

No.	Kualifikasi	Batas Nilai Satu Pekerja	Jumlah
1.	Grade 2	0 s/d 300 jt	103
2.	Grade 3	0 s/d 600 Jt	78
3.	Grade 4	0 s/d 1 M	66
4.	Grade 5	1 s/d 10 M	10
Jumlah			257

Sumber: Gapensi, Gapeksindo dan Gapeknas Kota Pariaman,

Grafik12.1.Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kota Pariaman Menurut Kualifikasi, Tahun 2015



Sumber : Gapensi Kota Pariaman, 2015

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area.

Perkembangan Sektor Kontruksi di Kota Pariaman terus menggeliat seiring dengan semakin banyaknya kegiatan pembangunan infrastruktur, baik tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti jalan, jembatan, pusat perbelanjaan, kantor, sarana akomodasi, pasar, pusat bisnis, serta fasilitas publik lainnya.

Pada tahun 2015 terdapat 257 perusahaan konstruksi di Kota Pariaman. Bila dirinci berdasarkan kualifikasi, maka perusahaan yang memiliki kualifikasi grade 2 ada sebanyak 103 perusahaan. Kemudian diurutkan kedua perusahaan dengan kualifikasi grade 3 sebanyak 78 perusahaan, disusul perusahaan dengan kualifikasi grade 4 sebanyak 66 perusahaan, dan yang paling sedikit adalah perusahaan dengan kualifikasi grade 5 hanya ada 10 perusahaan.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan indeks yang menggambarkan perbandingan harga bahan konstruksi di berbagai wilayah pada periode waktu tertentu.

Pada tahun 2015 nilai IKK Kota Pariaman sebesar 96,78 persen sementara rata-rata Sumatera Barat 103,01 persen. Angka IKK Kota Pariaman yang dibawah 100 persen, mengindikasikan Kota Pariaman tidak termasuk daerah yang sulit dalam hal untuk mendapatkan pasokan bahan-bahan kebutuhan konstruksi.

Nilai tambah yang dihasilkan Sektor Konstruksi atas dasar harga berlaku di Kota Pariaman selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015 sebesar 311,32 milyar, 352,25 milyar , 410,98 milyar , 470,66 milyar, 524,94 milyar rupiah pada tahun 2015.

Bila dilihat berdasarkan harga konstan (tahun dasar 2010), jumlahnya juga mengalami peningkatan, yaitu 291,25 milyar tahun 2011, 314,27 milyar tahun 2012, 344,9 milyar tahun 2013, 368,88 milyar tahun 2014, dan mencapai 396,26 milyar rupiah di tahun 2015.

Tabel 12.2 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2015

Kabupaten	IKK	Kota	IKK
Kep. Mentawai	162,90	Padang	97,27
Pesisir Selatan	99,21	Solok	101,51
Solok	94,71	Sawahlunto	95,42
Sijunjung	92,82	Pdg Panjang	98,01
Tanah Datar	90,43	Bukittinggi	94,04
Pdg Pariaman	91,18	Paya-kumbuh	88,33
Agam	91,44	Pariaman	96,78
Lima Puluh Kota	87,74		
Pasaman	88,22		
Solok Selatan	101,97		
Dharmasraya	91,44		
Pasaman Barat	101,29	Sumatera Barat	103,01

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2015

Grafik 12.2: Nilai Tambah Sektor Konstruksi di Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2011-2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

Tabel 13.1 Banyaknya Objek Wisata di Kota Pariaman Tahun 2015

Jenis Objek Wisata	Jumlah Objek Wisata
(1)	(2)
Wisata Alam	12
Wisata Budaya	2
Wisata Sejarah	8
Wisata Minat Khusus	1
Jumlah	23

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Foto Saat Genius Umar Ikut Goro Bersama Warga Bersihkan 3 Benteng Pertahanan Perang Jepang di Desa Santok



Sumber : <http://www.pariamantoday.com/>

Letak Kota Pariaman yang berada di pantai Samudera Hindia memiliki potensi wisata bahari yang menjanjikan. Sektor pariwisata ditargetkan dapat menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kota Pariaman. Objek wisata di Kota Pariaman merupakan perpaduan wisata alam, budaya, dan sejarah. Kota Pariaman memiliki 23 objek wisata, yang terbanyak berupa objek wisata alam termasuk pantai. Pada tahun 2015 terjadi penambahan satu objek wisata di Kota Pariaman yaitu dengan dibukanya objek wisata sejarah benteng Jepang santok di Pariaman Timur.

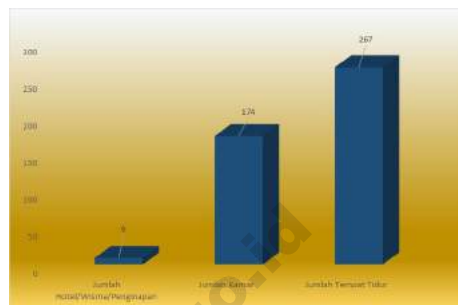
Potensi wisata pantai Kota Pariaman terbentang luas dan unik, dengan butiran pasir putih yang bercampur dengan batu apung dan karang-karang kecil yang menghiasi indahny bibir pantai. Kota Pariaman juga memiliki pulau-pulau kecil yang berada di sekitar Pantai dan tempat-tempat kuliner terkenal dengan nasi *Sek* (dulu akronim dari Seribu Kenyang, sekarang menjadi Sepuluh Ribu kenyang).

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pariaman. Ada beberapa sarana akomodasi yang dapat dijadikan pilihan untuk datang ke Kota Pariaman yaitu hotel dan wisma. Tahun 2015, terdapat penambahan jumlah hotel di Pariaman, yaitu Hotel Al Madinah dan Hotel Kasandra yang terletak di Desa Kp. Baru Padusunan, Pariaman Timur.

Selain dukungan sarana akomodasi berwisata ke Kota Pariaman juga difasilitasi dengan angkutan kereta api wisata. Pada grafik 13.2 tampak bahwa jumlah penumpang kereta api sejak tahun 2011 s.d. 2015 terus meningkat. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan jumlah penumpang sebesar 59,61% dibandingkan tahun 2014, yakni dari 611.319 orang pada tahun 2014 menjadi 975.737 orang pada tahun 2015.

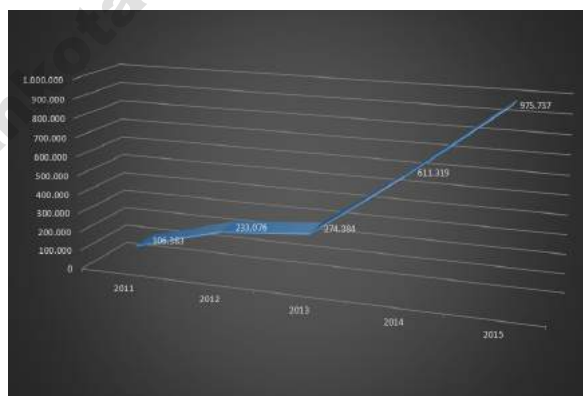
Peran serta PT. KAI dalam pengembangan potensi wisata di Kota Pariaman yang sangat signifikan. Hal ini terbukti pada grafik 13.3 yang menunjukkan selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pariaman, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah, wisatawan domestik yang berkunjung ke Pariaman yaitu 116,79%.

Grafik 13.1 Jumlah Unit Akomodasi, kamar dan Tempat Tidur pada Hotel dan Wisma di Kota Pariaman Tahun 2015



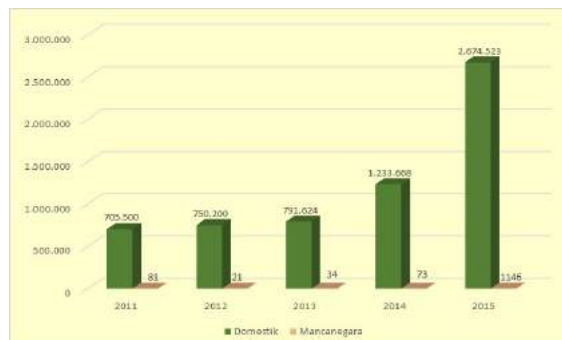
Sumber: Survei Statistik Jasa Akomodasi 2015

Grafik 13.2 Jumlah Penumpang Kereta Api Pariaman-Padang Tahun 2011-2015



Sumber: PT. KAI Unit Pelayanan Pariaman

Grafik 13.3 Banyaknya Wisatawan Domestik dan Mancanegara 2011-2015



Sumber: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Pariaman

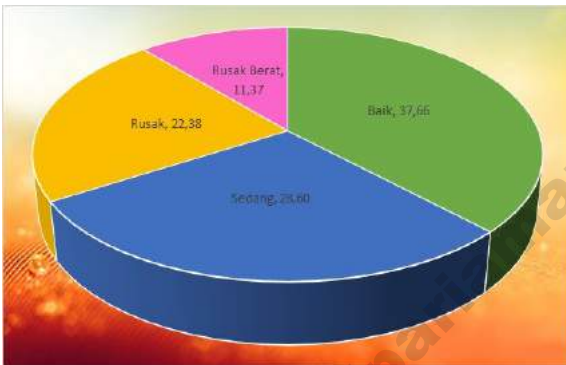


Grafik 14.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan Tahun 2015 (m)



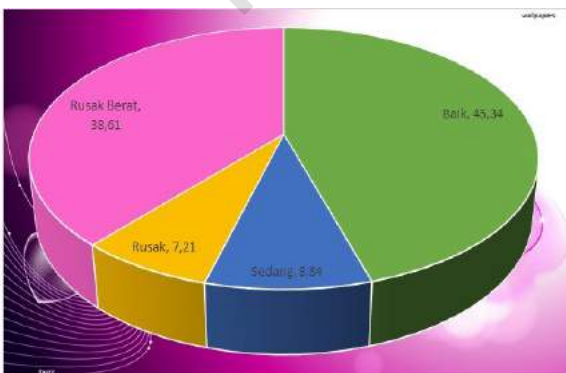
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Grafik 14.2 Panjang Jalan Negara Menurut Kondisi Jalan di Kota Pariaman Tahun 2015



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Grafik 14.3 Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi Jalan di Kota Pariaman Tahun 2015



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Tabel 14.1 Jumlah Kendaraan Wajib Uji di Kota Pariaman Tahun 2013-2015

Jenis Kendaraan	2013	2014	2015
Mobil Penumpang	91	83	94
Bus	22	19	19
Truk	24	27	30
Dunp Truk	16	19	25
Box	3	4	6
Tangki	2	4	4
Pick Up	0	0	0

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Pariaman

Jalan raya merupakan sarana penunjang transportasi utama dalam menentukan roda perekonomian Kota Pariaman. Perbaikan dan pengaspalan jalan terus dilakukan oleh Pemerintah Kota sampai ke pelosok desa.

Pada tahun 2015 tercatat panjang jalan di Kota Pariaman, yang berstatus jalan kota sepanjang 398.176 m dan jalan negara 14.075 m . Apabila dilihat dari kondisi jalan, pada jalan negara, terdapat kondisi jalan yang rusak berat sebanyak 11,37%, dan untuk jalan kota yang mengalami kondisi rusak berat sebesar 38,61%.

Sementara itu, untuk jumlah kendaraan yang wajib uji di Kota Pariaman terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014.

Kemajuan teknologi saat ini, telah mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi tanpa batas. Berbagai alat komunikasi dapat digunakan untuk mendapatkan dan mengirimkan informasi dengan cara surat menyurat, telepon kabel, telepon seluler, maupun melalui layanan internet yang dapat diakses selama 24 jam.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi termasuk perangkat telepon seluler telah memberi kata pengaruh kepada meningkatnya jumlah kepemilikan Hp/ telepon seluler di tengah-tengah masyarakat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015 di Kota Pariaman, diketahui bahwa kepemilikan alat komunikasi hampir merata antara wilayah perkotaan dan sebagai contoh pada alat komunikasi telepon seluler/ HP, sebanyak 60,86% penduduk perkotaan memiliki HP dan 61,26% penduduk desa telah memiliki HP. Sedangkan untuk telepon rumah, hanya 3,55% penduduk perkotaan yang memiliki telepon rumah dan 0,76% untuk penduduk pedesaan. Kemudian untuk komputer/laptop 28,71% penduduk perkotaan yang memiliki laptop/computer dan hanya 21,69 % untuk penduduk pedesaan.

Grafik 14.4 Persentase Kepemilikan/ Penguasaan Alat Komunikasi di Kota Pariaman Menurut Kategori Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2015



Sumber: Susenas 2015

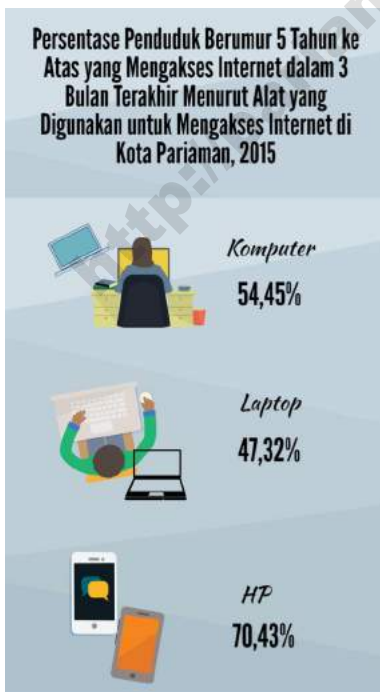


Grafik 14.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kategori Perkotaan dan Peesaan Tahun 2015



Sumber: Susenas, 2015

Grafik 14.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015



Sumber: Susenas, 2015

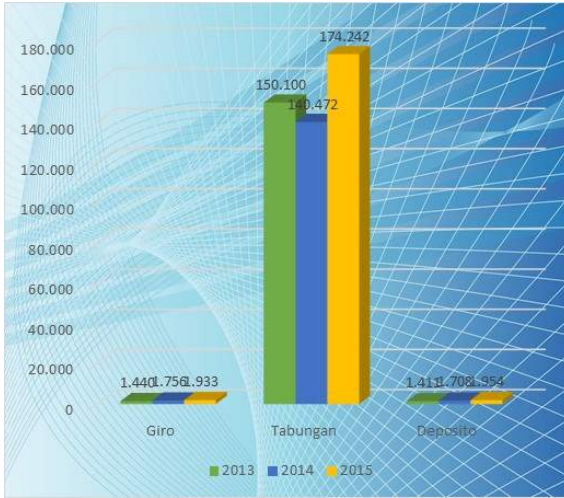
Pada era globalisasi dewasa ini, perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi semakin pesat. Salah satunya yang dapat disebutkan adalah penggunaan internet untuk memperoleh informasi/berita, untuk sarana komunikasi, seperti BBM, Whatsapp, Facebook, Twitter, Path, dll.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015, diketahui bahwa persentase penduduk 5 tahun ke atas yang mengakses internet antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak terlalu berbeda. Pada daerah perkotaan, sekitar 33,49% dari penduduknya pernah mengakses internet selama tiga bulan terakhir pada saat survei. Di daerah perdesaan, hanya sekitar 24,19% penduduknya yang pernah mengakses internet selama tiga bulan terakhir pada saat survei.

Apabila dilihat dari alat yang digunakan untuk mengakses internet, ternyata HP merupakan alat yang paling banyak dipakai untuk mengakses internet, yakni sebesar 70,43%. Hal ini disebabkan karena ada berbagai kemudahan dalam mengakses internet menggunakan HP, seperti dapat bersosial media, mengirimkan pesan menggunakan BBM ataupun whatsapp.

Hal ini terlihat pada tujuan dalam mengakses internet dimana 78,85% menggunakan internet untuk bersosial media, dan hanya 21,15% yang tidak menggunakan internet untuk bersosial media. Kemudian penggunaan internet juga banyak digunakan untuk mendapatkan informasi/berita, yakni 67,26% dari yang mengakses internet, dan hanya 67,26% yang tidak menggunakan internet untuk mendapatkan informasi/berita.

Grafik 15.1 Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito pada Bank-bank di Kota Pariaman Tahun 2013-2015



Sumber: Laporan Bank-bank di Kota Pariaman

Grafik 15.2 Nilai Posisi Giro, Tabungan, dan Deposito pada Bank-bank Kota Pariaman (ribu rupiah) Tahun 2013-2015



Sumber: Laporan Bank-bank di Kota Pariaman

Grafik 15.1 menggambarkan kalau dukungan masyarakat Kota Pariaman yang lebih banyak menyimpan uang dalam bentuk tabungan daripada giro dan deposito. Pada tahun 2013 jumlah nasabah tabungan telah mencapai 150.100 orang, kemudian turun sebesar 6,41% menjadi 40.472 nasabah pada tahun 2014. Terakhir, pada tahun 2015 terjadi peningkatan kembali jumlah nasabah sebesar 24,04% menjadi 174.242 orang. Berbeda dengan tabungan, untuk jenis giro dan deposito, jumlah nasabahnya terus mengalami kenaikan dari tahun 2013 s.d. 2015.

Pada grafik 15.2 dapat dilihat jumlah nasional tabungan pada bank-bank di Kota Pariaman yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah tabungan sebanyak 763,242 juta rupiah, jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 746,43 juta rupiah (naik 2,25%). Begitu juga dengan deposito, pada tahun 2014 jumlahnya sebesar 197,482 juta rupiah, kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 19,51% menjadi 236,017 juta rupiah. Meskipun jumlah nasabahnya mengalami kenaikan pada tahun 2015, nilai gironya justru mengalami penurunan. Pada tahun 2015, nilai giro adalah sebesar 329,428 juta rupiah dimana sebelumnya pada tahun 2014 telah mencapai 336,158 juta rupiah (-2%).

Grafik 15.3 Jumlah Peminjam (orang) pada Bank-bank di Kota Pariaman, 2012-2015.



Sumber: Laporan Bank-bank di Kota Pariaman

Grafik 15.4 Jumlah Pinjaman (Ribu Rp.) pada Bank-bank di Kota Pariaman, 2012-2015



Sumber: Laporan Bank-bank di Kota Pariaman

Pada grafik 15.3 dan 15.4 dapat dilihat banyaknya nasabah yang meminjam dana pada bank-bank di Kota Pariaman. Tahun 2015 tercatat 10.280 orang nasabah yang memanfaatkan pinjaman di perbankan dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 9.308 orang (10,44%). Demikian juga halnya dengan nilai pinjaman tahun 2015 sebesar 14,078 milyar rupiah, naik hampir 5 kali lipat, yakni 480,6% dibandingkan tahun 2014 yang hanya 2,42 milyar rupiah



Sumber: <http://www.prindonesiamagz.com/>



Secara umum rata-rata harga kebutuhan pokok setiap bulannya di Kota Pariaman selama tahun 2015 berfluktuasi. Terutama untuk komoditas cabe merah dan daging ayam ras. Ketergantungan masyarakat Minangkabau, termasuk masyarakat Kota Pariaman dalam mengkonsumsi cabe merah dan daging ayam ras, menjadikan harga cabe merah dan daging ayam sangat sensitif. Perubahan harga cabe merah dan daging ayam ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti musim, naik turunnya biaya transportasi, dll.

Untuk harga cabe merah, harga terendah di tahun 2015 terjadi pada bulan April, yakni Rp.19.500,-/Kg, sedangkan harga tertinggi mencapai Rp.49.500,-/Kg yang terjadi pada Januari tahun 2015. Kemudian untuk daging ayam ras, harga termurah terjadi pada bulan Maret, Rp.16.733,-/kg, dan sempat mencapai harga tertinggi, yakni Rp.24.875,-/kg pada bulan Agustus.



Tabel 16.1 Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok di Kota Pariaman Tahun 2015

Bulan	Beras (Kg)	Gula Pasir SHS.1 (Kg)	Minyak Goreng (2 liter)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Susu untuk Balita (800 Gr)	Cabe Merah (Kg)	Minyak Tanah (Liter)	Garam Beryodium (Kg)	Tepung Terigu (Kg)	Semen (Sak)	Emas (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	12 500	10 042	25 333	21 333	12 667	26 000	49 500	8 250	1 917	7 000	61 000	485 333
2. Februari	11 500	10 542	25 333	17 750	12 667	26 000	27 667	11 000	2 833	7 000	61 000	488 333
3. Maret	10 267	10 500	25 467	16 733	12 933	26 667	24 800	11 200	2 867	7 000	61 000	482 133
4. April	10 000	11 333	25 333	18 083	12 667	27 000	19 500	11 000	2 833	7 000	61 000	480 667
5. Mei	10 000	12 000	25 333	22 083	12 667	27 000	25 917	11 000	2 833	7 000	61 000	483 333
6. Juni	10 000	12 600	25 333	21 133	13 467	27 000	32 000	11 000	2 833	7 000	61 000	483 733
7. Juli	10 000	13 000	25 333	21 917	13 667	27 000	36 833	11 000	2 833	7 000	61 000	491 333
8. Agustus	9 625	12 833	25 333	24 875	13 500	27 000	37 500	11 000	2 833	7 125	61 000	490 333
9. September	9 800	12 100	25 333	18 933	14 000	27 000	27 533	11 000	2 833	7 167	61 000	501 067
10. Oktober	10 000	12 083	25 333	16 917	14 000	27 000	20 250	11 000	2 833	7 167	61 000	504 000
11. November	10 000	12 167	25 333	19 500	14 000	27 000	25 000	11 000	2 833	7 167	61 000	483 000
12. Desember	10 750	12 583	25 333	20 000	14 000	27 000	40 000	11 000	2 833	7 167	61 000	480 000
Rata-rata	10 370	11 815	25 344	19 938	13 353	26 806	30 542	10 788	2 760	7 066	61 000	487 772

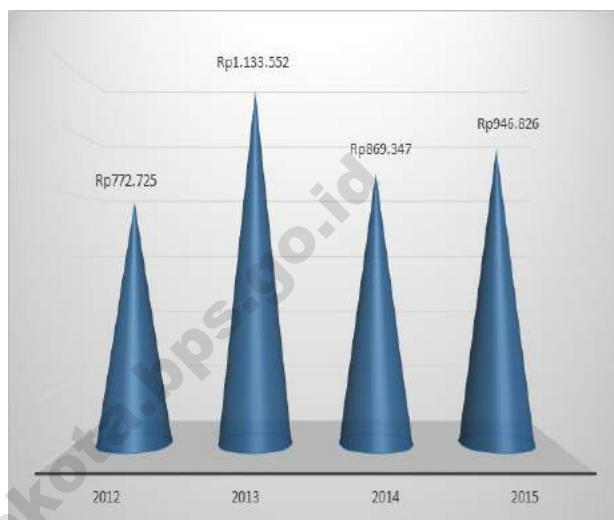
Sumber : Suvei Harga Konsumen 2015

Tingkat kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui besarnya pengeluaran. Pengeluaran yang tinggi dapat diasumsikan bahwa pendapatan masyarakat juga tinggi. Selain itu, tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat melalui proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Bila pengeluaran non makanan lebih tinggi, bisa diartikan kondisi yang sudah relatif sejahtera, karena pendapatan melebihi untuk memenuhi kebutuhan primer.

Naiknya tingkat pengeluaran perkapita penduduk secara riil belum dapat menunjukkan naiknya tingkat kesejahteraan, karena angka-angka tersebut masih dipengaruhi oleh kenaikan harga akibat inflasi. Pada tahun 2015, pengeluaran per kapita per bulan di Kota Pariaman adalah Rp.946.826, mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang sebesar Rp. 869.347,-.

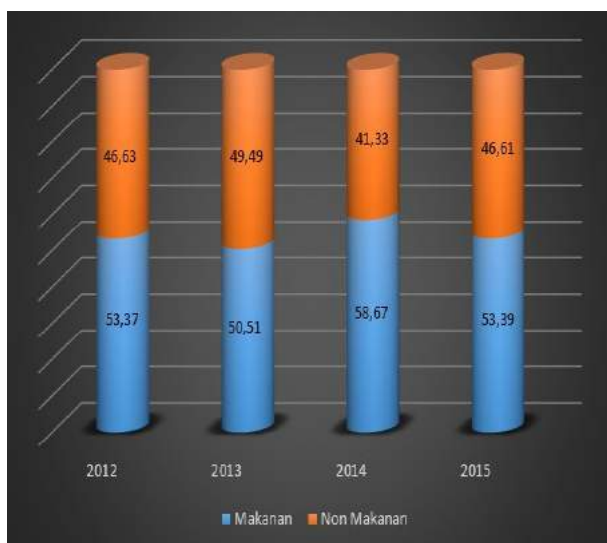
Dilihat dari proporsi pengeluaran yang digunakan untuk makanan dan non makanan, pada tahun 2015, persentase pengeluaran non makanan sebesar 46,61%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 41,33%. Dengan adanya peningkatan besarnya pengeluaran per kapita per bulan dan persentase pengeluaran untuk non makanan, dapat dijadikan indikasi awal telah terjadi peningkatan kesejahteraan penduduk di Kota Pariaman dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 17.1 Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Penduduk Kota Pariaman 2012-2015



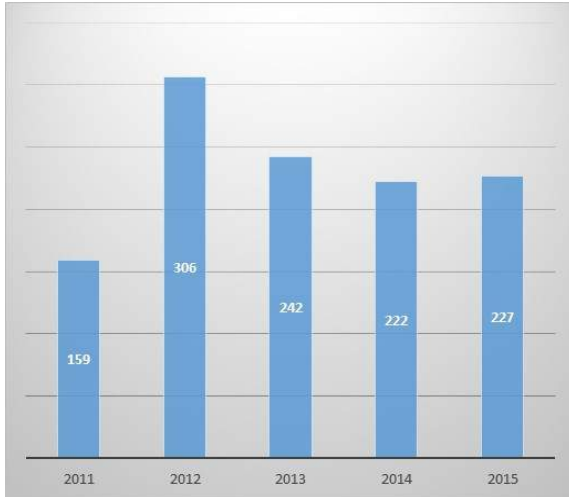
Sumber: Susenas 2015

Grafik 17.2 Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan dan Non Makanan di Kota Pariaman, Tahun 2012-2015 (%)



Sumber: Susenas 2015

Grafik 18.1 Banyaknya Pedagang yang Memiliki SIUP Tahun 2011-2015



Sumber: Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Pariaman

Grafik 18.2 Banyaknya Pedagang yang Memiliki SIUP Menurut Golongan di Kota Pariaman Tahun 2015

Jumlah Pedagang yang Memiliki Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Menurut Golongan di Kota Pariaman, 2015

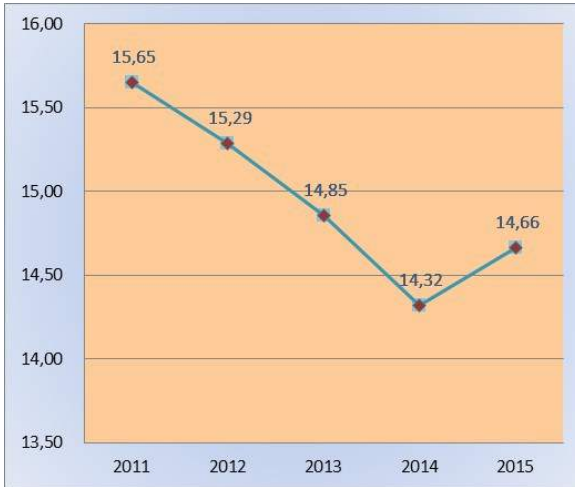


Sumber: Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Pariaman

SIUP adalah Surat Izin Usaha yang dikeluarkan Instansi Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan PKM Kota Pariaman sesuai domisili perusahaan. SIUP digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dibidang Perdagangan Barang/Jasa di Indonesia sesuai dengan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia). Penggolongan SIUP dibedakan menjadi 3 (tiga) berdasarkan besarnya jumlah Modal dan Kekayaan Bersih di Luar tanah dan Bangunan atau jumlah modal disetor dalam akta pendirian/perubahan, yaitu : SIUP Besar, yang memiliki nilai diatas Rp.500.000.000,- SIUP Menengah, yang memiliki nilai diatas Rp.200.000.000,- s/d Rp. 500.000.000,- dan SIUP Kecil, dengan nilai sampai dengan Rp.200.000.000-

Pada tahun 2015, SIUP yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Pariaman, berjumlah 227 buah SIUP, dan mengalami peningkatan dari tahun lalu yang hanya 222 SIUP. Dari 227 pedagang yang mendapatkan SIUP tersebut, 192 diantaranya tergolong pedagang kecil dan 35 pedagang termasuk dalam kategori pedagang menengah serta tidak terdapat golongan pedagang besar.

Grafik 18.3 Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2011-2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Grafik 18.4 Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran pada PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2011-2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Kategori G), dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB Kota Pariaman, pada tahun 2015 terjadi peningkatan. Berbeda dengan trend empat tahun sebelumnya yang terus menurun. Pada tahun 2015, kontribusi perdagangan meningkat dari 14,32 persen menjadi 14,66 persen.

Meskipun mengalami peningkatan kontribusi, bila dilihat dari pertumbuhannya, sektor perdagangan besar dan eceran yang termasuk dalam kategori G, pada tahun 2015, justru mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 5,69 persen di tahun 2014, menjadi 5,29 persen pada tahun 2015.

Sementara itu dilihat dari potensi geografisnya, sektor ini sebenarnya masih bisa dikembangkan lagi, karena Kota Pariaman merupakan Kota perlintasan bagi Kab. Pasaman Barat, Kab. Agam, dan sebagian Kab. Padang Pariaman apabila ingin menuju Kota Padang. Selain itu, adanya sarana transportasi Kereta Api Sibinuang jurusan Padang-Pariaman dengan ongkos yang terjangkau, membuat Pariaman sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar Kota Pariaman.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari selama kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada waktu tertentu. Pada tahun 2014, telah dilakukan penggantian tahun dasar dalam penghitungan PDRB, dimana sebelumnya masih menggunakan tahun dasar 2000, namun selain itu, juga dilakukan perubahan lapangan usaha/sector dari sebelumnya menggunakan 9 sector, menjadi 17 kategori/lapangan usaha

Apabila diperhatikan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB di Kota Pariaman tahun 2015, ternyata sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Sektor A) tetap masih memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan PDRB Kota Pariaman, yakni sebesar 20%. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Sektor G), sebesar 15%.

Dibandingkan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015 sedikit mengalami penurunan, dari 5,99% tahun 2014 menjadi 5,78% tahun 2015. sekarang telah diganti dengan tahun dasar 2010. Pada grafik 19.2 dapat ditunjukkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman periode 2012-2015.

Grafik 19.1 Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, Kota Pariaman 2015



- A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B Pertambangan dan Penggalian
- C Industri Pengolahan
- D Pengadaan Listrik dan Gas
- E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F Konstruksi
- G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H Transportasi dan Pergudangan
- I Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum
- J Informasi dan Komunikasi
- K Jasa Keuangan dan Asuransi
- L Real Estat
- M,N Jasa Perusahaan
- O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P Jasa Pendidikan
- Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U Jasa lainnya

Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Grafik 19.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2010 - 2014



Sumber : PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2008-2012

Tabel 19.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kota Pariaman (Juta Rupiah), 2013-2015

Lapangan Usaha		2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	618 784,5	702 965,2	741 010,3
B	Pertambangan dan Penggalian	63 908,8	73 273,2	83 347,3
C	Industri Pengolahan	254 751,5	272 826,2	291 844,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 193,5	1 365,6	1 822,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 194,6	1 296,7	1 461,4
F	Konstruksi	410 984,6	470 657,6	524 939,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	448 925,7	487 872,4	538 615,6
H	Transportasi dan Pergudangan	381 884,8	441 064,2	468 826,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48 851,	59 940,5	70 724,4
J	Informasi dan Komunikasi	200 736,7	232 575,8	238 014,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	94 047,	105 139,5	115 739,1
L	Real Estat	83 357,	96 877,7	108 679,5
M,N	Jasa Perusahaan	4 229,8	4 729,1	5 296,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	189 475,4	206 107,7	204 365,2
P	Jasa Pendidikan	112 364,2	127 348,4	140 847,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	32 744,2	36 977,8	40 009,
R,S,T,U	Jasa lainnya	74 647,7	86 264,5	97 848,4
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		3 022 080,9	3 407 282,2	3 673 391,5

Tabel 19.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Pariaman (Juta Rupiah) , 2013-2015

Lapangan Usaha		2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	510 525,1	531 429,1	549 431,9
B	Pertambangan dan Penggalian	53 570,9	54 671,2	57 543,3
C	Industri Pengolahan	227 956,8	238 037,8	248 290,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 216,2	1 293,1	1 316,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 054,9	1 105,7	1 155,2
F	Konstruksi	344 899,1	368 881,6	396 260,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	403 389,3	426 330,	448 872,7
H	Transportasi dan Pergudangan	322 827,7	345 828,3	365 580,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	39 262,2	42 331,7	45 500,
J	Informasi dan Komunikasi	194 879,6	219 530,8	244 013,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	80 512,4	84 835,3	87 930,2
L	Real Estat	72 652,6	77 534,7	82 478,3
M,N	Jasa Perusahaan	3 696,5	3 943,	4 193,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	151 851,5	154 572,1	159 834,5
P	Jasa Pendidikan	90 138,5	95 314,7	102 482,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27 082,3	29 399,6	31 871,
R,S,T,U	Jasa lainnya	61 187,	66 700,5	73 583,1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan		2 586 702,7	2 741 739,1	2 900 336,3

Sumber: PDRB Kota Pariaman menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2015

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar pada tabel 19.2.

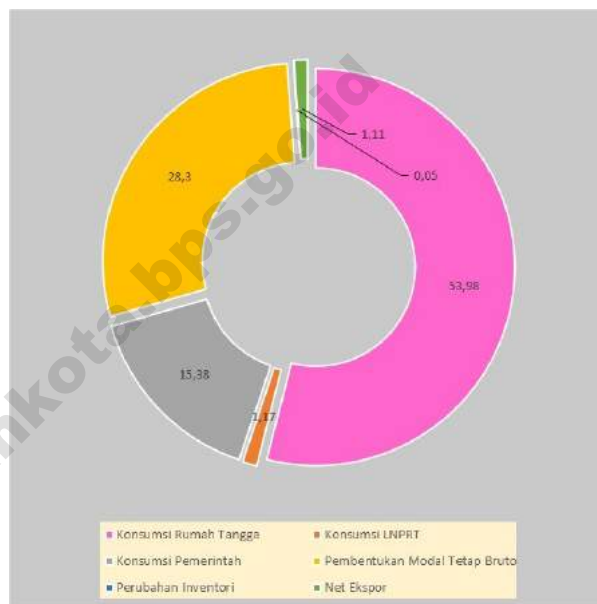
Pada tahun 2013, PDRB atas dasar harga berlaku Kota Pariaman tercatat sebesar 3,022 triliun rupiah, dan tahun 2014 meningkat menjadi 3,407 triliun rupiah, atau naik 12,75 persen. Kemudian pada tahun 2015, PDRB atas dengan harga berlaku Kota Pariaman telah mencapai 3,673 triliun rupiah, atau naik sebesar 266,1 milyar rupiah (7,81 persen).

Sedangkan bila dihitung berdasarkan harga konstan (tahun dasar 2010), PDRB Kota Pariaman tahun 2013 tercatat sebesar 2,587 trilyun rupiah, tahun 2014 sebesar 2,742 trilyun rupiah, dan tahun 2015 sebesar 158,6 milyar rupiah.

Selain menurut lapangan usaha, PDRB juga dapat dilihat berdasarkan penggunaan/pengeluarannya. Dilihat dari sisi penggunaannya, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan jenis pengeluaran terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Pariaman tahun 2014, yakni sebesar 53,98 persen, kemudian diikuti oleh pengeluaran pembentukan modal tetap bruto (28,3 persen) dan pengeluaran untuk konsumsi pemerintah (15,38 persen). Sedangkan penggunaan komoditi untuk ekspor netto (Ekspor-Impor) hanya mencapai 1,11 persen, dimana ekspor sebesar 11,36% dan impor 10,25%. Kemudian, pengeluaran untuk konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

(LNPRRT) sebesar 1,17 persen, dan perubahan inventori/stok tercatat paling kecil, yakni 0,05 persen.

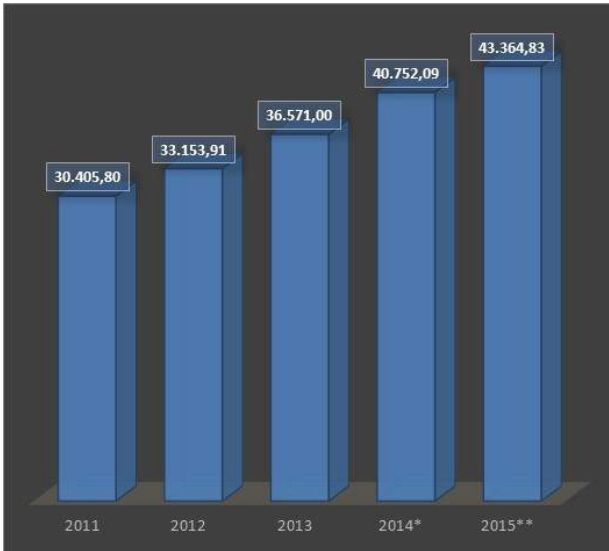
Grafik 19.3 Struktur Ekonomi Kota Pariaman dari Sisi Penggunaan Tahun 2014



Sumber : PDRB Kota Pariaman Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014

Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut

Grafik 19.4 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Pariaman (Ribuh Rupiah) 2011- 2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015

Grafik 19.5 Pendapatan Regional Perkapita Atas dasar Harga Berlaku Kota Pariaman (Ribuh Rupiah) 2011 - 2015



Sumber: PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015

Indikator lain yang bisa menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk yakni **PDRB Perkapita**. Secara konseptual, PDRB perkapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama. Selama lima tahun terakhir PDRB Perkapita kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan **Pendapatan Regional Per Kapita**. Pendapatan Regional Perkapita diperoleh setelah PDRB dikurangi dengan penyusutan dan pajak tak langsung netto serta ditambah transfer netto kemudian dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Besarnya PDRB per kapita Kota Pariaman atas dasar harga berlaku, dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada grafik 19.4. Pada tahun 2011 PDRB Kota Pariaman hanya mencapai 30,4 juta/orang, naik menjadi 33,15 juta/orang di tahun 2012, pada tahun 2013 naik lagi menjadi 36,57 juta/orang, terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 40,75 juta/orang, dan pada tahun 2015 sudah mencapai sebesar 43,36 juta/orang/tahun atau Rp.3.613740,-/orang/bulan.

Dari grafik 19.5. Pendapatan Regional per kapita Kota Pariaman menurut harga konstan 2010 juga memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan nilai nominal PDRB dan relatif kecilnya pertumbuhan penduduk.

Pada bab ini juga disajikan PDRB Kabupaten/Kota se Sumatera Barat yang tahun 2015 atas dasar harga berlaku (ADHB) telah mencapai 180,21 triliun rupiah. Kota Padang merupakan daerah yang memiliki nilai PDRB ADHB tertinggi di Sumatera Barat, yakni sebesar 44,6 triliun rupiah. Sedangkan yang untuk nilai PDRB terkecil dimiliki Kota Padang Panjang sebesar 2,53 triliun rupiah. Sementara itu Kota Pariaman menduduki peringkat ke-15 dari 19 Kabupaten/Kota, dengan nilai PDRB ADHB sebesar 3,67 triliun rupiah.

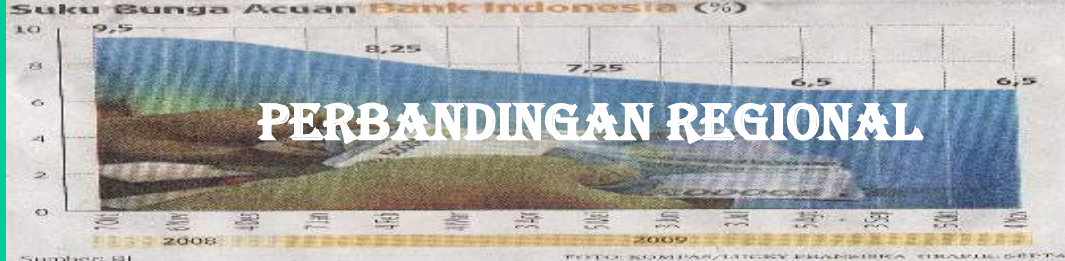
Urutan yang sama juga terjadi untuk PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun dasar 2010, dengan menempatkan Kota Padang pada posisi teratas sebesar 35,2 triliun rupiah dan Kota Padang Panjang pada posisi paling terendah, yakni 2,06 triliun rupiah. Posisi Kota Pariaman juga tidak mengalami perubahan di peringkat ke-15 dengan nilai tambah sebesar 2,9 triliun rupiah.

Sedangkan untuk kontribusi masing-masing Kabupaten Kota terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat, yang terbesar adalah Kota Padang 24,80 persen, dan yang terkecil Kota Padang Panjang 1.40 persen. Sementara itu Kota Pariaman dengan sumbangan 2014 persen berada di urutan 15.

Tabel 20.1 Urutan PDRB ADHB dan ADHK (2010) dan Kontribusi Kabupaten/ Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015 (Juta Rp, %)

Kab/Kot	ADHB	ADHK	Kontribusi
1. Padang	44.695.341,18	35.197.850,27	24,80
2. Padang Pariaman	15.820.438,21	11.084.500,68	8,78
3. Agam	15.075.809,44	11.908.401,54	8,37
4. Pasaman barat	11.701.479,21	9.357.387,54	6,49
5. Lima Puluh Kota	11.578.267,93	9.120.478,61	6,42
6. Solok	10.125.791,34	8.081.727,06	5,62
7. Pesisir Selatan	9.936.299,28	7.816.444,05	5,51
8. Tanah Datar	9.875.980,55	7.953.043,02	5,48
9. Dhamasraya	7.718.688,99	6.159.600,11	4,28
10. Sijunjung	7.093.840,35	5.535.886,63	3,94
11. Pasaman	6.425.892,47	5.084.627,16	3,57
12. Bukittinggi	6.117.430,75	4.872.533,23	3,39
13. Payakumbuh	4.546.297,23	3.551.029,44	2,52
14. Solok Selatan	4.224.476,58	3.267.781,77	2,34
15. Pariaman	3.673.391,52	2.900.336,34	2,04
16. Kep. Mentawai	3.384.881,76	2.482.665,53	1,88
17. Solok	2.965.540,86	2.306.782,88	1,65
18. Sawahlunto	2.724.828,84	2.249.594,67	1,51
19. Padang Panjang	2.527.794,92	2.065.996,86	1,40
Sumatera Barat	180.212.471,40	140.996.667,42	100,00

Sumber: PDRB Sumatera Barat Tahun 2011-2015

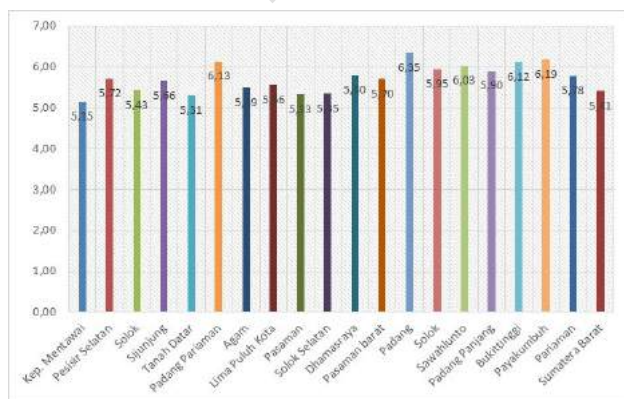


Tabel 20.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2013-2015 (persen)

Kab/Kot	2013	2014	2015
1. Kep. Mentawai	5,77	5,49	5,15
2. Pesisir Selatan	5,87	5,70	5,72
3. Solok	5,89	5,62	5,43
4. Sijunjung	6,14	6,02	5,66
5. Tanah Datar	5,85	5,78	5,31
6. Padang Pariaman	6,18	6,03	6,13
7. Agam	6,14	5,90	5,49
8. Lima Puluh Kota	6,19	6,01	5,56
9. Pasaman	5,89	5,87	5,33
10. Solok Selatan	6,13	5,90	5,35
11. Dharmasraya	6,50	6,24	5,80
12. Pasaman barat	6,41	6,09	5,70
13. Padang	6,64	6,54	6,35
14. Solok	6,41	6,00	5,95
15. Sawahlunto	6,11	6,04	6,03
16. Padang Panjang	6,31	6,10	5,90
17. Bukittinggi	6,30	6,19	6,12
18. Payakumbuh	6,56	6,47	6,19
19. Pariaman	6,06	5,99	5,78
Sumatera Barat	6,02	5,85	5,41

Sumber: PDRB Sumatera Barat menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2015

Grafik 20.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan Kab/Kota di Sumatera Barat Tahun 2015



Sumber: PDRB Sumatera Barat menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2015

Seperti diketahui bahwa perekonomian Sumatera Barat merupakan gabungan dari perekonomian seluruh kabupaten/kota dengan kontribusi yang berbeda-beda berdasarkan nilai tambah dan laju pertumbuhan PDRB masing-masing daerah.

Seperti terlihat pada tabel 20.2, bahwa selama tahun 2015 perekonomian Sumatera Barat hanya mampu tumbuh sebesar 5,41 persen atau lebih rendah dari laju pertumbuhan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 5,85 persen dan 6,02 perse. Sebelumnya (2014) yang tumbuh sebesar 5,85 persen.

Perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2015 juga mengalami percepatan, tumbuh sebesar 5,78 persen. Lebih kecil dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,99 . Hal yang sama juga terjadi pada beberapa Kabupaten/Kota lainnya, yang mengalami pertumbuhan ekonomi tetapi tetapi lebih lambat dibanding tahun sebelumnya (2014).

Pada tahun 2015, angka pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kota Padang, yakni sebesar 6,35 persen, sedangkan yang terendah Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 5,15 persen.

Dilihat dari tingkat pencapaian PDRB Kabupaten/Kota per kapita di Sumatera Barat pada tahun 2015, tercatat Kota Bukittinggi memiliki PDRB perkapita tertinggi, yakni 49,89 juta rupiah per orang per tahun, sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Pesisir Selatan, sebesar 22,07 juta rupiah per orang pertahun. Sementara itu untuk Kota Pariaman posisinya berada di peringkat ke-6 dalam pencapaian tingkat pendapatan perkapita penduduk, dengan nominal sebesar 43,36 juta rupiah per orang per tahun.

Bila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Barat yang sebesar 34,68 juta rupiah/orang/tahun, maka pada tahun 2015, tercatat 9 Kabupaten/Kota berada diatas rata-rata pendapatan per kapita provinsi, termasuk Kota Pariaman, sedangkan 10 Kabupaten/Kota lainnya berada dibawah rata-rata Provinsi seperti terlihat pada table 20.3

Tabel 20.3 Posisi PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015 (Jutaan Rp.)

	Kab/Kot	Perkapita ADHB	Perkapita ADHK
1.	Bukittinggi	49,89	39,74
2.	Padang Panjang	49,68	40,60
3.	Padang	49,53	39,00
4.	Sawahlunto	45,27	37,38
5.	Solok	44,86	34,90
6.	Pariaman	43,36	34,24
7.	Kep. Mentawai	39,68	29,11
8.	Padang Pariaman	38,96	27,30
9.	Payakumbuh	35,57	27,78
10.	Dharmasraya	34,60	27,61
11.	Sijunjung	31,88	24,88
12.	Agam	31,61	24,97
13.	Lima Puluh Kota	31,38	24,72
14.	Tanah Datar	28,64	23,06
15.	Pasaman barat	28,52	22,81
16.	Solok	27,84	22,22
17.	Solok Selatan	26,44	20,45
18.	Pasaman	23,81	18,84
19.	Pesisir Selatan	22,07	17,36
	Sumatera Barat	34,68	27,13

Sumber: PDRB Sumatera Barat Menurut Lap. Usaha 2011-2015



DATA

Mencerdaskan Bangsa

Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

ISBN 978-602-1390-34-4



Jl. Sentot Alibasa, Jati Hilir

Telp./Fax. 0751-93785

Email: bps1377@bps.go.id

Website: <http://pariamankota.bps.go.id>



9 786021 390344 >